

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
MENGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH
INDEX TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI



Oleh

MOCHAMMAD

NIM : 13520101

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
MENGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH
INDEX TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

MOCHAMMAD

NIM : 13520101

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
MENGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH
INDEX TAHUN 2012-2016**

Oleh

MOCHAMMAD
NIM : 13520101

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 24 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Drs. Abdul Kadir Usry, Ak., MM : ()
2. Pembimbing (Sekretaris)
Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA : ()
NIP. 19730719 200501 1 003
3. Penguji Utama
Mardiana, SE., MM : ()
NIP. 1974051920160801 2 045

Disahkan Oleh
Ketua Jurusan,**Dr. H. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**
NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM)
MENGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX
TAHUN 2012-2016**

Oleh

MOCHAMMAD

13520101

Telah disetujui pada tanggal 10 November 2018

Dosen Pembimbing

Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

NIP. 19730719 2005011 003

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Nantik Widyani, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 197203222008012005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Mochammad
NIM : 13520101
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX TAHUN 2012-2016 adalah hasil karya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Desember 2018

Hormat saya,



Mochammad
NIM : 13520101

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga tercinta saya: Bapak, Ibu, Kakak dan Nenek yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan tanpa henti. Semoga ini menjadi langkah awal untuk saya bisa membanggakan kalian.



HALAMAN MOTTO

“jadikan keyakinanmu sebagai penunjuk jalanmu, jadikan kebaikanmu sebagai pelancar jalanmu dan jadikan ketulusanmu sebagai bunga di setiap jalann hidupmu ”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “*ANALISIS KINERJA BANK SYARIAH MANDIRI (BSM) MENGGUNAKAN PENDEKATAN MAQASHID SHARIAH INDEX TAHUN 2012-2016*”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Bapak, ibu, kakak, nenek dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir skripsi.
6. Kepada Rahmawati Awaliyah Ningsih yang telah menjadi motivator, pemberi semangat dan mendewasakan saya dalam proses mengerjakan skripsi hingga selesai.
7. Sahabat seperjuangan para anak "HIMAJO" yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam proses mengerjakan skripsi hingga selesai.
8. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan mendampingi dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh teman-teman Akuntansi angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal 'Aalamiin.

Malang, 24 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis.....	11
2.2.1 Bank Syariah.....	11
2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah	11
2.2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	12
2.2.1.3 Akad-Akad dalam Bank Syariah	13
2.2.2 Kinerja Keuangan Bank.....	15
2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	15
2.2.2.2 Tujuan Melakukan Pengukuran Kinerja Keuangan	15
2.2.3 Maqashid Sharia Index	16
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Integrasi Keislaman.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	28

3.2 Tempat Penelitian.....	28
3.3 Objek Penelitian	28
3.4 Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.7 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri.....	37
4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri	37
4.1.2 Visi Misi Bank Syariah Mandiri	39
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.3 Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri	41
4.4 Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index yang Pertama (educating individual)	41
4.4.1 Hibah Pendidikan / Jumlah Pendapatan (R1)	41
4.4.2 Biaya Penelitian / Total Biaya (R2)	43
4.4.3 Biaya Pelatihan / Jumlah Biaya (R3)	45
4.4.4 Rasio Publikasi / Jumlah Biaya (R4)	48
4.5 Rasio Kinerja Maqashid Syaria Index yang Kedua (establishing justice) 50	
4.5.1 Laba / Total Pendapatan (R5)	50
4.5.2 Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah	51
4.5.3 Pendapatan Bebas Bunga / Jumlah Pendapatan.....	52
4.6 Rasio Kinerja Maqashi Sharia Index yang Ketiga	53
4.6.1 Laba Bersih / Total Asset (R8)	53
4.6.2 Zakat / Laba (R9)	54
4.6.3 Penyaluran untuk Investasi / Total Penyaluran (R10)	55
4.7 Pembahasan	57
4.7.1 Maqashid Sharia Index Pertama (educating individual)	57
4.7.2 Maqashid Sharia Index Kedua (establishing justice)	59
4.7.3 Maqashid Sharia Index Ketiga (public interst)	61
4.8 Hasil	62

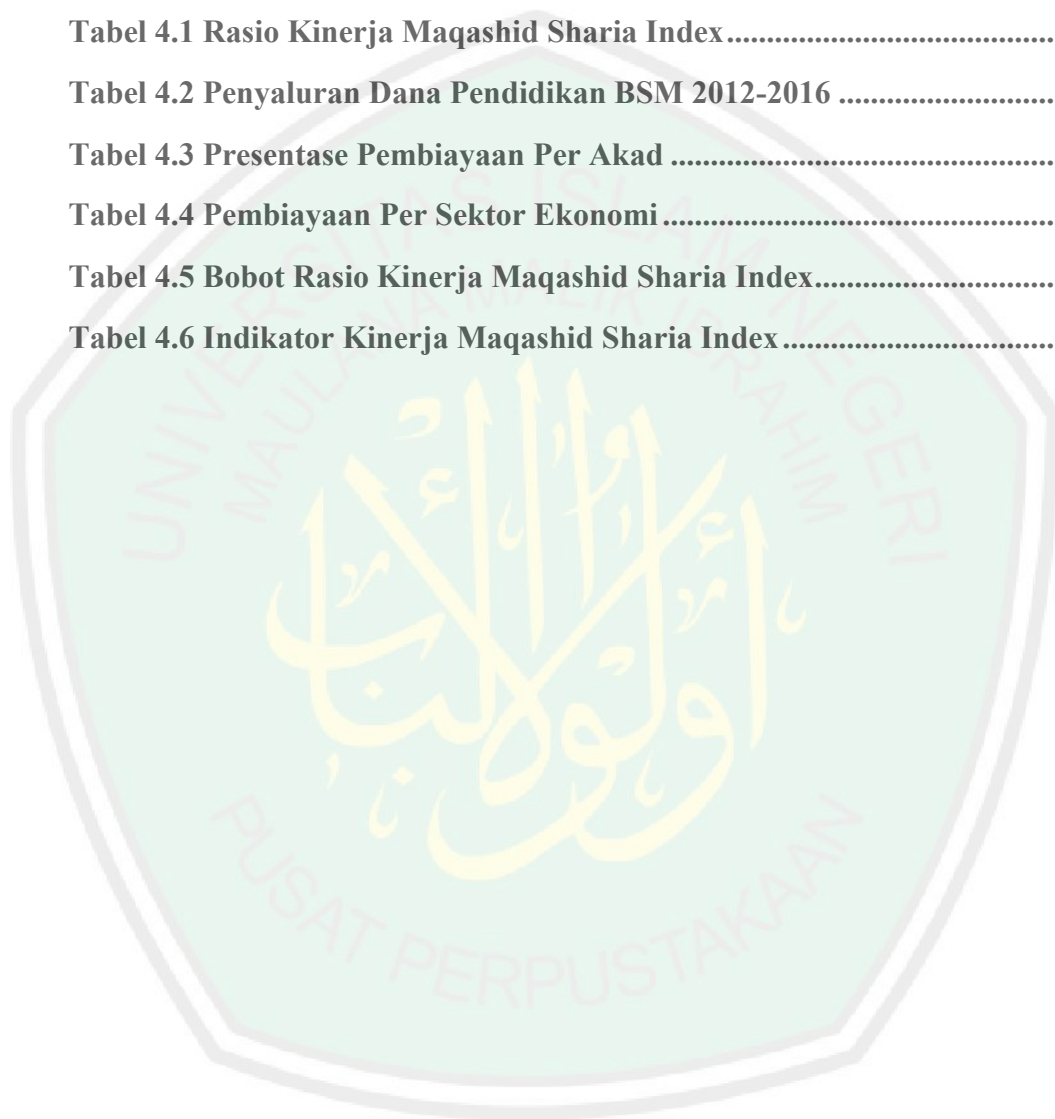
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	67
5.2 Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

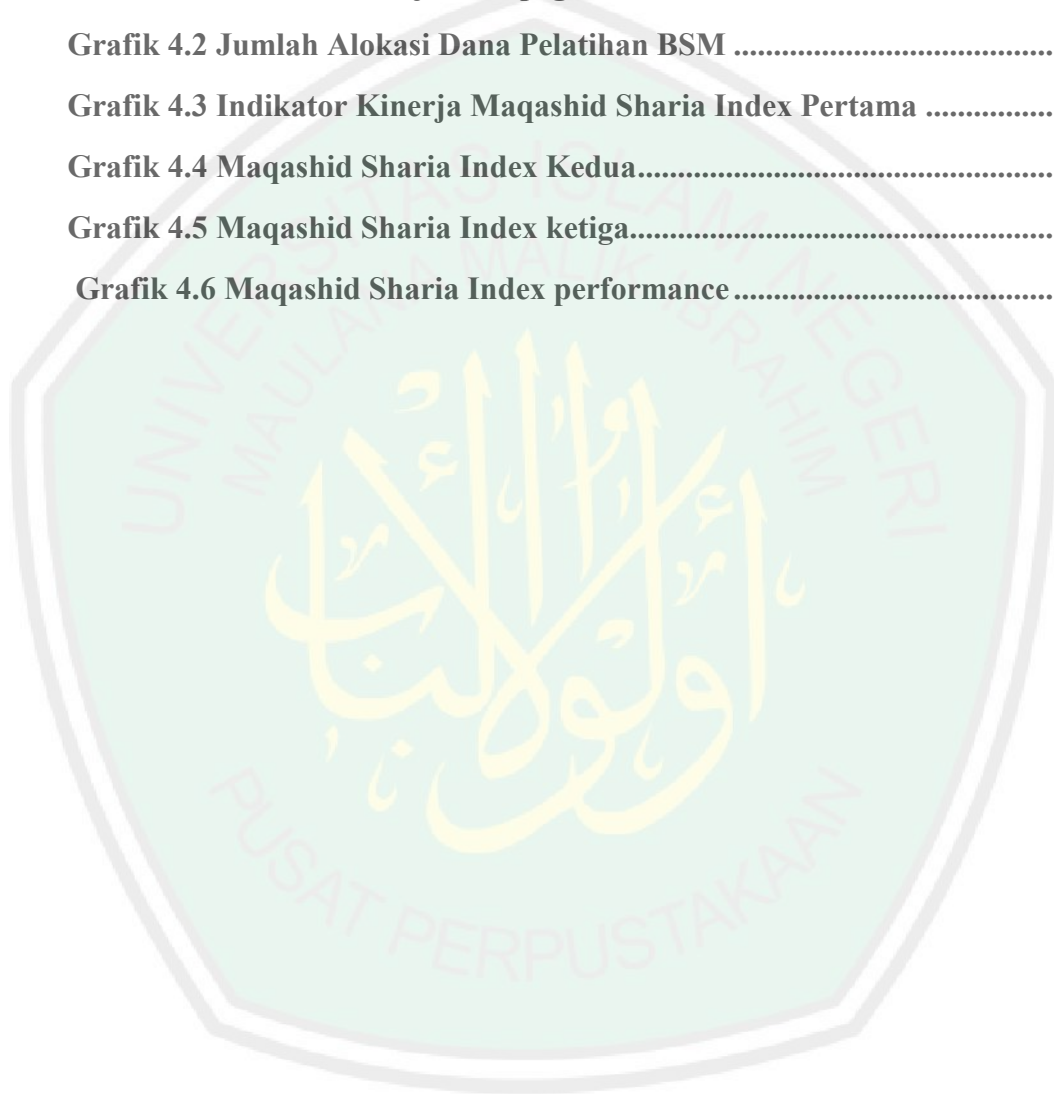
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	11
Tabel 3.6 Rasio Kinerja (Performance Ratio) Maqashid Sharia Index.....	29
Tabel 3.7 Bobot Variabel dalam Maqashid Sharia Index	32
Tabel 4.1 Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index	41
Tabel 4.2 Penyaluran Dana Pendidikan BSM 2012-2016	43
Tabel 4.3 Presentase Pembiayaan Per Akad	52
Tabel 4.4 Pembiayaan Per Sektor Ekonomi	56
Tabel 4.5 Bobot Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index.....	57
Tabel 4.6 Indikator Kinerja Maqashid Sharia Index	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Definisi Operasional dari tujuan – tujuan perbankan Syariah berdasarkan <i>Maqashid Shariah Index</i>.....	17
Gambar 2. Kerangka Konseptual.....	24
Grafik 4.1 Pertumbuhan jumlah pegawai BSM	45
Grafik 4.2 Jumlah Alokasi Dana Pelatihan BSM	46
Grafik 4.3 Indikator Kinerja Maqashid Sharia Index Pertama	59
Grafik 4.4 Maqashid Sharia Index Kedua.....	61
Grafik 4.5 Maqashid Sharia Index ketiga.....	62
Grafik 4.6 Maqashid Sharia Index performance	64



ABSTRAK

Mochammad . 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index Tahun 2012-2016”

Pembimbing : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Kata Kunci : Kinerja, Bank Syariah Mandiri, Maqashid sharia index

Perbankan Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki karakter unik yang tidak dimiliki oleh bank konvensional. Karakter unik yang dimiliki Bank Syariah yaitu memiliki pengukuran kinerja dari segi syariah. Hal ini dikarenakan kinerja Bank Syariah tidak hanya diukur dengan aspek keuangan konvensional saja, melainkan diukur berdasarkan aspek *maqashid syariah*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu *educating individual, establishing justice* dan *public interest*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data laporan tahunan (*annual report*) pada Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2012-2016 yang diperoleh dari *website* resmi BSM. Rasio kinerja *maqashid sharia index* yang digunakan adalah *education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, interest free income, profit ratios, personal income and investment in real sector*. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *maqashid sharia index*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kinerja *educating individual* tahun 2012 adalah 0,353, pada tahun 2013 sebesar 0,260, 0,155 pada tahun 2014, pada tahun 2015 sebesar 0,193 dan pada tahun 2016 sebesar 0,127 (2) kinerja *establishing justice* pada tahun 2012 adalah 13,88, pada tahun 2013 adalah 13,17, 11,69 pada tahun 2014, pada tahun 2015 sebesar 12,17 dan pada tahun 2016 sebesar 20,32 (3) kinerja *public interest* pada tahun 2012 adalah sebesar 9,565, pada tahun 2013 adalah 9,152 pada tahun 2014 adalah 10,143, pada tahun 2015 sebesar 9,7001 sementara pada tahun 2016 sebesar 8,4925 (4) hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* dengan tiga indikator menunjukkan kinerja terbaik pada tahun 2012 yaitu sebesar 23,798, pada tahun 2013 adalah 22,582, pada tahun 2014 adalah 21,988, pada tahun 2015 sebesar 21,458 dan pada tahun 2016 sebesar 28,938.

ABSTRACT

Mochammad . 2018, THESIS. Title: “An analysis of performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using maqashid sharia index approach in 2012-2016”

Advisor : Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc., MA

Keywords : Performance, Bank Syariah Mandiri, Maqashid sharia index

Sharia banking is a financial foundation that has unique characteristic which conventional banking does not. The unique character that owned by sharia banking is performance measuring using sharia aspect. This is because sharia bank performance is not only measured with conventional finance aspect, moreover it is measured with maqashid sharia. This study aims to evaluate the performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using maqashid sharia index approach. This study used three indicators, namely performance of individual educating, establishing justice and the public interest.

This research is descriptive quantitative research with the object of research is the Bank Syariah Mandiri (BSM). The data used in this research is secondary data from annual reports data on Bank Syariah Mandiri (BSM) in 2012-2014 were obtained from the official website of BSM. performance ratio of Maqashid sharia index used are the education grant, research, training, publicity, fair return, functional distribution, free interest income, profit ratios, personal income and investment in the real sector. The method used to analyze the data of maqashid sharia index.

The results showed that (1) performance of educating individual in 2012 was 0,535, in 2013 was 0,260 and 0,155 in 2014, in 2015 was 0,193 and in 2016 was 0,127 (2) performance of establishing justice in 2012 was 13,88, in 2013 was 13,17 and 11,69 in 2014, (3) performance of public interest in 2012 was 9,565, in 2013 was 9,152 but in 2014 was 10,143, (4) performance of Bank Syariah Mandiri (BSM) using maqashid sharia index approach with three indicators showed the best performance in 2012 was 23,798, in 2013 was 22,582 and in 2014 was 21,988. in 2015 was 21,458 and in 2016 was 28,938.

Keywords: Bank Syariah Mandiri, Performance, Maqashid Sharia Index x

محمد. 2018 الرسالة. العنوان: "تحليل الأداء باستخدام النهج المستقل البنك الإسلامي مؤشر الشريعة 2012-2016 اتجاهات

المشرف: د. احمد جلال الدين، Lc

الكلمات الرئيسية: الأداء ، البنك الشرعي مانديري ، مؤشر الاتجاه الشرعي

الصيرفة الاسلاميه مؤسسه مالية لها طابع فريد لا تملكه البنوك التقليدية. يمتلك البنك الإسلامي الذي يملك شخصيه فريده من نوعها أداء بينجوكوران من حيث الشريعة. وذلك لان أداء المصارف الاسلاميه لا يقاس فقط بالجوانب الماليه التقليدية فحسب ، بل يقاس بالأحرى علي أساس الجوانب الشرعيه للاتجاهات. باستخدام مقاربه مؤشرات الشريعة الاسلاميه. ويستخدم هذا يهدف هذا البحث إلى تقييم أداء البنك الشرعي. البحث ثلاثه مؤشرات للأداء ، اي تنقيف الافراد ، وأقامه العدل والمصلحه العامه

البيانات .وشملت هذه البحوث البحث الوصفي الكمي مع نوع الهدف من البحث هو المصرف الشرعي المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الثانوية. البيانات هي التقرير السنوي (التقرير السنوي) في البنك نسبه اتجاهات الأداء .في 2012-2016 التي تم الحصول عليها من الموقع الرسمي لشركة الشرعي مانديري ، مؤشر الشريعة المستخدمة هي منحه التعليم ، والبحث ، والتدريب ، والدعاية ، والعودة العادلة ، وتوزيع والدخل الفائدة الحرة ، ونسب الربح ، والدخل الشخصي والاستثمار في القطاع الحقيقي. اما بالنسبة للأساليب المستخدمة لتحليل اتجاهات البيانات فهي مؤشر الشريعة

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى ان (1) تعليم الأداء الفردي للعام 2012 هو 0.353 ، في 2013 من 0.260 0.155 ، في 2014 ، عام 2015 و 2016 في 0.193 من 0.127 (2) أداء أقامه العدل في 2012 هو 13.88 ، في 2013 كان 13.17 ، 11.69 في 2014 ، السنه 2015 من 12.17 وفي 2016 من 20.32 (3) أداء المصلحه العامه في السنه 2012 هو 9.565 ، في 2013 هو 9.152 في 2014 هو 10.143 ، في باستخدام 2015 من 9.7001 بينما في 2016 من 8.4925 (4) نتائج تقييم أداء البنك الشرعي مانديري نهج هذا الاتجاهات مؤشر الشريعة مع ثلاثه مؤشرات تظهر أفضل أداء في العام 2012 ، وهي 23.798 ، في 2013 هو 22.582 ، في 2014 هو 21.988 ، بحلول عام 2015 من 21.458 وفي 2016 من 28.938.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam sebagai ajaran yang dibawa oleh nabi dan rasul terakhir memiliki karakter istimewa: komprehensif (menyeluruh) dan universal (berlaku sepanjang zaman). Komprehensif berarti Syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan manusia, baik menyangkut aktivitas ritual (ibadah) maupun sosial (muamalah). Ibadah dalam Islam diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Allah (*hablum minallah*), sedangkan muamalah diturunkan untuk menjadi aturan main manusia dalam kehidupan sosial (*hablum minannas*). Universal berarti Syariah Islam berlaku sepanjang zaman dan dapat diterapkan dalam setiap tempat hingga akhir nanti.

Agama Islam memiliki keunggulan-keunggulan dalam ideologis yang memungkinkannya menyediakan suatu solusi yang adil dan dapat dipraktikkan untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi umat manusia. Manusia adalah khalifah Allah di muka bumi. Kekhalifahan manusia secara umum mempunyai tugas untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan serta melakukan pengabdian kepada Allah SWT. Allah SWT telah memberi manusia dua anugerah nikmat utama, yaitu sistem kehidupan (*manhaj al-hayat*) dan sarana kehidupan (*wasilah al-hayat*). *Manhaj al-hayat* adalah seluruh aturan kehidupan manusia yang bersumber kepada al-Qur'an dan Sunnah yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan manusia sepanjang hidupnya, baik keselamatan agama, keselamatan diri (jiwa dan raga), keselamatan akal,

keselamatan harta benda, maupun keselamatan nasab (keturunan). Aturan-aturan tersebut juga diperlukan untuk mengelola *wasilah al-hayat* atau segala sarana dan prasarana kehidupan secara menyeluruh (Muhammad Syafii, 2001:4-8).

Islam menyediakan suatu sistem ekonomi yang meniscayakan penggunaan sumber-sumber daya secara efektif dan efisien serta menganjurkan sejumlah reformasi moral, social, ekonomi, dan institusional untuk membantu merealisasikan tujuan-tujuannya, antara lain kesejahteraan umum dan keadilan sosial ekonomi. Negara-negara muslim di kawasan timur tengah dan teluk konservatif sedang mempertimbangkan reformasi sistem perbankan dan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Chapra (2000:1-4), tantangan yang dihadapi oleh negara-negara muslim adalah bagaimana mendesain dan menjalankan sebuah system perbankan dan keuangan yang sesuai dengan hakikat ideologi islam, menghapuskan riba, dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan syariah islam..

Perbankan Syariah sejak awal kelahirannya dilandasi dua gerakan *renaissance* islam modern: neovervals dan modernis. Kaum neorevivalis memfokuskan dirinya pada isu-isu penting berikut: melawan westernisasi umat Islam, membela keserbacukupan (*self sufficiency*) islam dan islam sebagai pandangan hidup, serta menolak segala reinterpretasi al-Qur'an dan sunnah. Gerakan modernis menyerukan dilakukannya upaya-upaya baru untuk menghidupan kembali ijtihad, menggali prinsip-prinsip yang relevan dari al-Qur'an dan sunnah serta merumuskan hukum-hukum yang diperlukan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Keberadaan kaum neorevivalis dan modernis

berpengaruh pada pembentukan pemikiran Islam di zaman modern. Namun demikian, gerakan kaum neorevivalis-lah yang sangat mempengaruhi perkembangan teori perbankan Syariah (Saeed, 1996: 3-6).

Perbankan Syariah di tanah air terus mengalami perkembangan, di mana pada era reformasi dietujui UU No. 10 tahun 1998 yang berisi tentang aturan mengenai landasan hukum perbankan Syariah, jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan, arahan yang jelas bagi perbankan konvensional untuk membuka cabang Syariah, dan konversi perbankan konvensional menjadi perbankan Syariah. Menurut Muhammad syafi'I (2001:29-34), perbankan Syariah dan konvensional memiliki beberapa kesamaan terutama pada sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, penggunaan teknologi computer, syarat-syarat untuk memperoleh pembiayaan, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan pokok antara perbankan Syariah dan konvensional salah satunya terletak pada *falah oriented* dan komitmen spiritual dalam bisnis. *Falah* berarti mencari kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Afrinaldi menyatakan bahwa perbankan Syariah sebagai sebuah entitas bisnis tidak hanya dituntut untuk mengejar keuntungan (*profit oriented*) semata, tetapi juga harus menjalankan fungsi dan tujuannya sebagai sebuah entitas Syariah yang berlandaskan pada konsep *maqashid Syariah*. Perbankan Syariah juga memiliki amanah untuk melakukan pertanggung jawaban atas seluruh kinerjanya yang diinterpretasikan dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan selama satu tahun.

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Setelah berlakunya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka pengembangan perbankan syariah nasional memiliki landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia menjadi semakin cepat.

Sebagai sebuah lembaga keuangan, bank syariah memiliki tanggung jawab terhadap para *stakeholder*. Pertanggungjawaban dapat berbentuk laporan keuangan ataupun laporan-laporan lain yang dapat mendukung. Laporan-laporan tersebut berfungsi sebagai media yang akan digunakan oleh para *stakeholder* untuk menilai kinerja bank syariah dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja perbankan Syariah selain diukur dari segi keuangan dengan metode konvensional, pengukuran kinerja perbankan Syariah juga harus diukur dari segi tujuan Syariah (*maqashid syariah*), sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut atau aktifitas *muamalah* yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip Syariah. Dengan mengetahui setiap tujuan-tujuan Syariah tersebut yang akan memberikan fleksibilitas, kedinamisan dan kreatifitas dalam mengambil kebijakan dan aktifitas kehidupan sosial.

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas sering digunakan karena rasio ini dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen suatu bank dalam menjalankan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Dari

hasil analisis ini bank akan mengetahui seberapa efektif manajemen nya menghasilkan laba. Walaupun pengukuran rasio keuangan adalah sesuatu yang penting untuk di nilai, namun pengukuran rasio keuangan itu tidak akan cukup untuk mengukur kinerja perbankan syariah.

Sebagai perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah, perbankan syariah seharusnya tidak hanya fokus pada pencapaian laba namun juga bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan syariah (*maqashid syari'ah*). Mohammed, Razak, dan Taib (2008) menjadi salah satu yang berhasil mengembangkan pengukuran kinerja perbankan syariah yang berfokus pada pencapaian *maqashid syari'ah*. Penelitian tersebut mengembangkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah dalam bentuk *Sharia Maqasid Index* (SMI) atau Indeks *Maqashid Syari'ah* (IMS). IMS adalah pengembangan konsep *maqashid syari'ah* yang dijelaskan oleh Abu Zahrah (2014) dalam kitabnya "*Ushul Fiqh*". Abu Zahrah menjelaskan konsep *maqashid syari'ah* dengan membagi ke dalam tiga bagian utama yaitu, *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-'adl* (penegakkan keadilan), *Jalb al-mashlahah* (mendorong kesejahteraan). Kemudian konsep tersebut dioperasionalkan ke dalam metode Sekaran sehingga menjadi parameter yang bisa diukur yang dapat menunjukkan kinerja perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk menilai kinerja perbankan syariah dengan dua metode yaitu metode pengukuran kinerja yang menggunakan pendekatan indeks *maqashid syari'ah* dan pengukuran kinerja keuangan yang akan diukur menggunakan rasio

profitabilitas, sehingga penelitian ini mengambil judul “**Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri Menggunakan Pendekatan Maqashid Syariah Indeks tahun 2012-2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual* pada tahun 2012-2016?
2. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012-2016?
3. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* pada tahun 2012-2016?
4. Bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari seluruh Indikator Kinerja *maqashid sharia index* pada tahun 2012-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual* pada tahun 2012-2016.
2. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012-2016.
3. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* pada tahun 2012-2016.
4. Mengetahui bagaimana kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dilihat dari semua indikator kinerja *maqashid sharia index* pada tahun 2012-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Nasabah, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada nasabah lama atau calon nasabah mengenai kinerja Bank Mandiri Syariah (BSM) melalui pendekatan *maqashid sharia index* dalam penggunaan layanan produk dan jasa perbankan syariah.
- b. Bagi Manajer, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan di dalam peningkatan kualitas layanan pada nasabah.

- c. Bagi instansi atau bank syariah lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan bahan evaluasi rujukan dalam pelaksanaan *maqashid sharia*.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis tentang kinerja perbankan syariah jika diukur dengan *maqashid sharia index*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti: Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1	Mohammed, Razak, dan Taib: The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework (2008)	Penelitian ini menghasilkan sebuah pengukuran kinerja perbankan syariah yang disebut dengan <i>Maqashid Syari'ah Index</i> (MSI)	Menggunakan metode sekaran dan <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW)	Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas dan penentuan peringkat kinerja dengan menggunakan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI)
2	Mustafa Omar Mohammed dan Fauziah Md Taib: Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al-Shariah Framework: Cases of 24 Selected Banks (2010)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat penilaian kinerja bank syariah yang paling cocok untuk menilai kinerja bank syariah adalah berdasarkan <i>maqashid syari'ah</i>	Menggunakan <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) dan <i>Maqashid Syari'ah Index</i>	Penelitian ini tidak menggunakan <i>Mann-Whitney U Tess</i> . Penelitian ini menghitung kinerja profitabilitas dan penentuan peringkat kinerja dengan menggunakan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI)

No	Peneliti: Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
3	Muhammad Syafii Antonio, Yulizar D. Sanrego, dan Muhammad Taufiq: An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania (2012)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri perbankan syariah di Indonesia yang diwakili oleh Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan syariah di Jordania yang diwakili oleh IIABJ dan JIB.	Menggunakan indeks <i>maqashid syari'ah</i> dan metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) untuk penentuan peringkat kinerja	Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas dan penentuan peringkat kinerja dengan menggunakan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI)
4	Afrinaldi: Analisis Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Maqashid Syariah Index dan Profitabilitas Bank Syariah (2013)	Hasil penelitian menunjukkan Bank Syariah Mandiri (BSM) menjadi bank syariah dengan nilai CPI tertinggi dan Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank syariah dengan nilai SMI tertinggi	Pengukuran profitabilitas menggunakan metode <i>comparative performance index</i> (CPI) dan pengukuran <i>maqashid syari'ah</i> menggunakan indeks <i>maqashid syari'ah</i> diurutkan berdasarkan <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW).	

No	Peneliti: Judul Penelitian (Tahun)	Hasil Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
5	Dzikron Abdillah: Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas (2014)	Hasil penelitian menunjukkan Bank Mega Syariah menjadi bank syariah dengan nilai CPI tertinggi dan Bank Muamalat menjadi bank syariah dengan nilai SMI tertinggi	Aspek profitabilitas diurutkan berdasarkan metode <i>Comperative Performance Index</i> (CPI) dan aspek <i>maqashid syari'ah</i> diukur berdasarkan Syariah Maqashid Index (SMI) dan diurutkan berdasarkan <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW)	
6	Zariatul Khisan: Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013 (2014)	Hasil menunjukkan bahwa kinerja Bank Muamalat Indonesia terbaik berdasarkan <i>maqashid syari'ah index</i> dan <i>comparative performance index</i>	Aspek profitabilitas dihitung dengan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI) dan aspek <i>maqashid syari'ah</i> dihitung berdasarkan	Penelitian ini menggunakan metode <i>Simple Additive Weighting</i> (SAW) untuk penentuan peringkat kinerja
7	Siti Maesyaroh: Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index (2015)	Hasil menunjukkan bahwa kinerja Bank Syariah Mandiri terbaik berdasarkan <i>maqashid syari'ah index</i> adalah pada tahun 2012-2014.	Menggunakan <i>Syari'ah Maqashid Index</i> (SMI)	Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas dan penentuan peringkat kinerja dengan menggunakan metode <i>Comparative Performance Index</i> (CPI)

8	Anisa Dyah Imansari: Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan	Tujuan syariah kedua dan ketiga pada bank syariah di Indonesia menunjukkan perbedaan secara signifikan dibandingkan dengan perbankan	Menggunakan indeks <i>maqashid syari'ah</i>	Penelitian ini tidak melakukan pengujian normalitas yang diuji dengan Uji Kolmogorov-Smirnov. Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas
9	Ida Roza: Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks <i>Maqashid Syari'ah</i> dan CAMEL (2015)	pengukuran kinerja yang paling sesuai dengan operasional bank syariah adalah dengan menggunakan metode indeks <i>maqashid syari'ah</i> .	Menggunakan metode indeks <i>maqashid syari'ah</i>	Peneliti tidak menggunakan metode CAMELS. Penelitian ini menghitung rasio profitabilitas dan penentuan peringkat kinerja dengan menggunakan

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

2.2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatannya dengan prinsip dan aturan hukum islam. UU No. 21 Tahun 2008 mendefinisikan bank syariah yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan berdasarkan jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ascary (2012) mendefinisikan bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui

aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan atau jasa perbankan lainnya kepada nasabah.

Antonio dan Perwataatmadja (2000) membedakan menjadi dua pengertian yaitu bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank Islam adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat Islam, yaitu bank yang secara operasional mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadis. Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip Islam adalah bank yang mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya tata cara bermuamalat secara Islam. Lebih lanjut dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.

2.2.1.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Perbedaan umum antara bank syariah dan bank konvensional menurut Antonio (2001) menjelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Syariah	Bank Konvensional
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi haram dan halal
Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat bunga (riba)
<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
Hubungan dengan nasabah adalah dalam bentuk hubungan kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitor-kreditor
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : Antonio (2001)

Pada prinsipnya, bank syariah menawarkan fungsi jasa yang sama dengan sistem yang diberikan oleh bank konvensional meskipun diikat oleh prinsip-prinsip syariah. Vitzal (2008) menyimpulkan beberapa prinsip yang digunakan bank syariah yaitu meliputi:

- 1) Pencegahan atas riba (bunga)
- 2) Pelarangan atas *gharar* (ketidakpastian, risiko dan spekulasi)
- 3) Fokus pada aktivitas halal
- 4) Lebih mengutamakan keadilan serta etika dan tujuan keagamaan

2.2.1.3 Akad-Akad dalam Bank Syariah

1) Akad *Wadiah*

Adalah akad titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja dikehendaki oleh pemiliknya.

2) Akad *Murabahah*

Adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati.

3) Akad *Istisna*

Adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan syarat tertentu yang disepakati (pembeli) dan penjual (pembuat). Berbeda dengan jual beli *murabahah*, di mana barang diserahkan di muka sedangkan uangnya dibayar cicilan, jual beli *istisna* dilakukan dengan

memberikan barang di belakang, walaupun uangnya juga sama-sama dibayar secara cicilan.

4) Akad *Ijarah*

Adalah hak untuk memanfaatkan barang atau jasa dengan imbalan tertentu atau disebut juga dengan sewa. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), *ijarah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian, dalam akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna dari yang menyewakan kepada penyewa.

5) Akad *Mudharabah*

Adalah akad kerja sama usaha antara pihak pertama (bank syariah, *shahibul maal, malik*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (nasabah, *amil, mudharib*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

6) Akad *Musyarakah*

Adalah akad kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

7) Akad *Qard*

Adalah akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati (Karim, 2010).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

2.2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Jumingan (2006) memberikan definisi mengenai kinerja, menurutnya kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, liquiditas dan profitabilitas. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan potensi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja bank dapat diketahui melalui penilaian tentang tingkat kesehatan bank yang standarnya telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Menurut Stout dalam Yuwono (2004) pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi (*mission accomplishment*) melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa maupun suatu proses. Sedangkan menurut Mulyadi (2003) pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

2.2.2.2 Tujuan Melakukan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan utama pengukuran menurut Mulyadi dan Setyawan (2002) adalah untuk memotivasi personel dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan oleh organisasi. Informasi yang digunakan untuk pengukuran kinerja atau penilaian kinerja dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu informasi keuangan dan informasi non keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan akan membuat manajer lebih banyak memperbaiki kinerja jangka pendek dan seringkali mengorbankan tujuan jangka panjang. Hasil pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan yang buruk bisa jadi dikarenakan perusahaan tersebut sedang menginvestasikan sumber daya yang dimilikinya untuk kepentingan jangka panjang, sehingga banyak peneliti yang telah mengembangkan alat ukur baru yang tidak terbatas pada pengukuran kinerja keuangan seperti EVA (*Economic value Added*) dan juga konsep *Balanced Scorecard*, namun kedua metode penilaian kinerja tersebut digunakan oleh bank konvensional dalam mengevaluasi kinerjanya sehingga untuk perbankan syariah dibutuhkan konsep yang lebih sesuai dengan prinsip dan tujuan dari perbankan syariah.

2.2.3 *Maqashid Sharia Index*

a. **Pengertian *Maqashid Sharia Index***

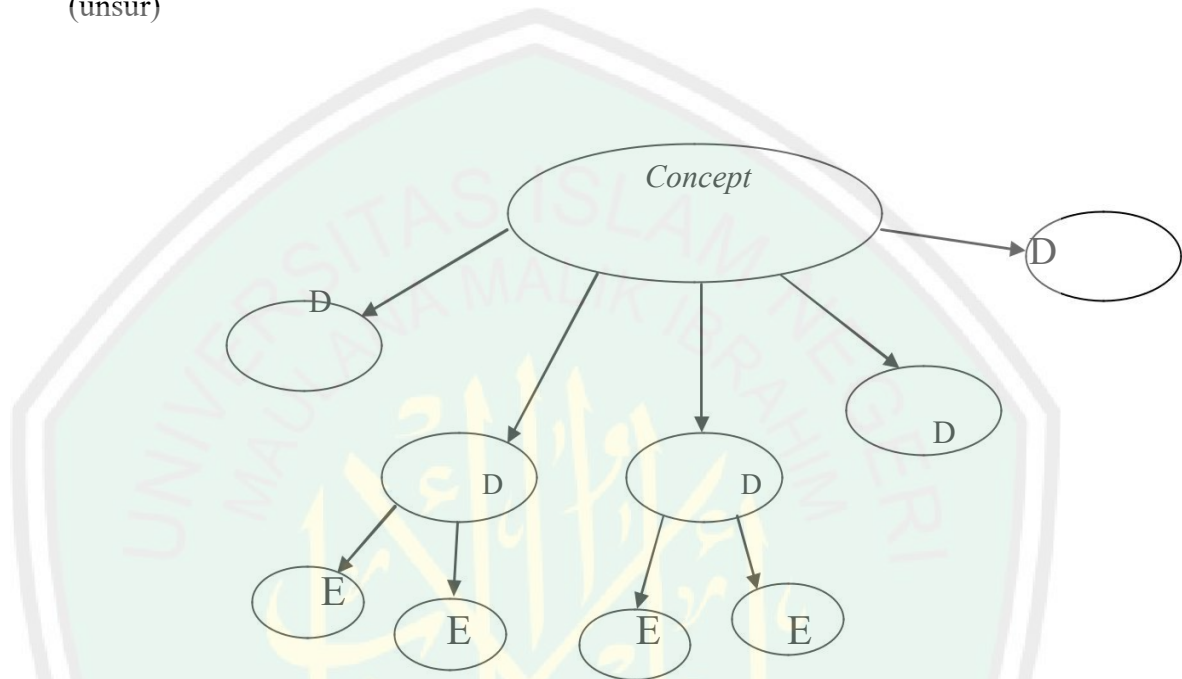
Secara bahasa *maqashid sharia* terdiri dari dua suku kata yaitu *maqashid* dan *syar'i*. *Maqashid* adalah bentuk jamak dari *maqshud* yang berarti tujuan,

sedangkan *syar'i* berarti jalan menuju sumber (Ahmad, 2013). Secara sederhana *maqashid sharia* berarti tujuan dari disyariatkan hukum dalam Islam. Dr. Mohammad al-Yubu mendefinisikan *maqashid sharia* adalah makna-makna dan hikmah-hikmah yang telah ditetapkan Allah dalam syariat baik yang khusus atau umum yang bertujuan merealisasikan kemaslahatan hamba. Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008) menyatakan *maqashid sharia* atau tujuan syariah adalah untuk menciptakan *public interest* dan menghindari keburukan identik sesuai dengan pendapat Abu Zahrah mengenai *maqashid sharia* yang meliputi tiga aspek penting yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest*.

b. Konsep *Maqashid Sharia Index*

Maqashid sharia index berdasarkan metode Sekaran adalah karakteristik perilaku-perilaku yang akan diukur diturunkan ke dalam suatu konsep, yang dinotasikan sebagai (C). Konsep akan diturunkan lagi ke dalam beberapa dimensi yang akan lebih mudah diamati dan terukur, yang dinotasikan dengan (D). Dimensi akan diturunkan kembali dalam beberapa unsur yang lebih jelas pengukurannya, yang dinotasikan dengan (E). Contoh metode Sekaran digambarkan dengan perilaku haus yang dialami seseorang. Perilaku haus adalah konsep (C) dalam metode ini. Agar dapat diukur, perilaku haus harus dapat diamati melalui seberapa sering orang meminum cairan, yang dalam hal ini disebut dimensi (D). Dimensi agar lebih jelas pengukurannya, maka diturunkan lagi pada unsur-unsur yang lebih terukur, misalnya seberapa gelas yang cairan yang telah dihabiskan oleh orang tersebut untuk menghilangkan hausnya. Inilah

yang dimaksud dengan pengukuran perilaku berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu dalam metode Sekaran. Metode Sekaran dapat diilustrasikan melalui gambar di bawah ini. dimana D untuk dimensi dan E untuk elemen (unsur)



Gambar 1. Definisi Operasional dari Tujuan-Tujuan Perbankan Syariah Berdasarkan *Maqashid Sharia Index*

Dengan menggunakan metode Sekaran, maka tujuan-tujuan perbankan menurut kerangka *maqashid sharia* yang telah dijelaskan sebelum pada bagian kedua yang meliputi: pendidikan bagi individu, *establishing justice* dan mewujudkan *public interest* dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan diterjemahkan sebagai konsep (C), kemudian dengan karakteristik tertentu diturunkan kedalam dimensi yang terukur (D). Dimensi secara jelas dapat diturunkan lagi ke dalam unsur-unsur tertentu yang dapat dengan mudah diukur (E). Rasio-rasio yang digunakan adalah:

R1. Education grant/total income

R2. Research expense/total expenses

R3. Training expense/total expense

R4. Publicity expense/total expense

R5. Profit/total income

R6. Musyarakah and Mudharabah/total investment

R8. Net profit/total asset

R9. Zakah/net income

R10. Investment deposit/total deposit

Rasio-rasio tersebut dipilih karena memenuhi beberapa kriteria dalam penelitian ini. diantaranya:

- 1) Pembahasan mengenai tujuan-tujuan perbankan yang lebih mendekati nilai-nilai Islam (syariah) dapat diwakilkan melalui rasio-rasio ini. Dimensi dan unsur dapat dengan mudah diidentifikasi melalui tujuan-tujuan tersebut.
- 2) Penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti permasalahan indentik juga menggunakan rasio-rasio yang sama dalam pengukuran kinerja, baik untuk bank syariah maupun perbankan konvensional, sehingga dapat diimplementasikan pada instansi bank syariah maupun konvensional.
- 3) Data yang dikumpulkan oleh peneliti lebih mudah, dikarenakan sumber datanya adalah laporan keuangan tahunan perbankan.
- 4) Kemungkinan mengukur implementasi *maqashid sharia* lebih akurat dengan menggunakan rasio-rasio ini.

Rasio-rasio yang dipaparkan di atas adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dalam kerangka *maqashid sharia* adalah:

1) ***Educating Individual (Education individual)***

- *Advancement Knowledge (R1 & R2)*

Bank syariah dituntut untuk ikut berperan serta dalam mengembangkan pengetahuan tidak hanya pegawainya tetapi juga masyarakat umum. Peran ini dapat diukur melalui elemen seberapa besar bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (*educationgrant*) dan melakukan penelitian pengembangan (*research*). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah, menunjukkan bahwa bank syariah semakin perhatian terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat.

- *Interesting New Skill and Improvement (R3)*

Dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan pegawainya bank syariah juga harus berperan besar. Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar biaya pelatihan terhadap total biayanya (*training expenses/total expenses*). Semakin besar rasio biaya *training* yang dikeluarkan oleh pihak bank syariah menunjukkan bahwa perhatian bank terhadap keahlian dan pendidikan pegawainya cukup besar.

- *Creating awareness of Islamic Banking (R4)*

Peran bank syariah dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang perbankan syariah adalah dengan melakukan sosialisasi dan publikasi perbankan syariah dalam bentuk informasi produk bank syariah,

operasional dan sistem ekonomi syariah. Semakin besar promosi dan publikasi yang dilakukan perbankan syariah, akan berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat terhadap perbankan syariah.

2) ***Establishing Justice (Establishing justice)- Fair Return (R5)***

Bank syariah dituntut untuk dapat melakukan transaksi secara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan hasil yang adil dan setara (*fair return*) melalui persentase laba yang diperoleh dari total pendapatan. Semakin banyak laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada peningkatan bagi hasil kepada nasabah.

- *Functional Distribution (R6)*

Pengukuran dilakukan dengan menghitung rasio kinerja melalui pembiayaan *mudharabah and musyarakah/total investment modes* yaitu menghitung seberapa besar pembiayaan dengan skema bagi hasil melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan oleh bank syariah. Semakin tinggi model pembiayaan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah* menunjukkan bank syariah meningkatkan fungsinya untuk mewujudkan keadilan sosial melalui skema bagi hasil.

- *Elementation of Injustices (R7)*

Riba (suku bunga) merupakan salah satu instrumen yang dilarang dalam sistem perbankan dan keuangan syariah. Hal ini disebabkan riba memberikan dampak buruk terhadap perekonomian dan menyebabkan ketidakadilan dalam transaksi ekonomi. Riba memberikan kesempatan yang luas kepada golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk

menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi dilakukan terbebas dari riba. Semakin tinggi rasio investasi terhadap total investasinya, akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui rasio *interest free income* terhadap *total income*.

3) *Public interest*

- *Profitability of Bank* (R8)

Semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga berdampak pada semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini dapat terlihat dari rasio profitabilitas bank syariah yang dapat diukur melalui seberapa besar *net* terhadap *total asset* bank syariah.

- *Redistribution of Income & Wealth* (R9)

Salah satu peran penting keberadaan bank syariah adalah untuk mendistribusikan kekayaan pada kesemua golongan. Peran ini dapat dilakukan bank syariah melalui pendistribusian dana zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah. Peran ini dapat diukur melalui seberapa besar rasio zakat yang dibayar bank syariah terhadap total pendapatan bank syariah tersebut.

- *Investment in Real Sector* (R10)

Keberadaan bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan sektor riil yang selama ini tidak seimbang dengan sektor keuangan. Prinsip dan akad-akad bank syariah dinilai lebih sesuai dalam pengembangan sektor riil, sehingga tingkat pembiayaan bank syariah diharapkan lebih banyak pada sektor

riil tersebut sebagai sektor, pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro. Salah satu cara pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pembiayaan bank syariah terdapat sektor-sektor riil dibandingkan dengan total pembiayaan bank tersebut (*Investment deposit/total deposit*). Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan ke sektor riil yang dilakukan bank syariah akan mendorong terjadinya pengembangan ekonomi sektor riil yang akan memberikan kemaslahatan kepada seluruh lapisan masyarakat.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Yuwono (2004) menyatakan pengukuran kinerja merupakan proses mencatat dan mengukur pencapaian pelaksanaan kegiatan dalam arah pencapaian misi melalui hasil-hasil yang ditampilkan berupa produk, jasa maupun suatu proses. Mulyadi (2003) menyatakan pengukuran kinerja adalah sebuah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan personelnnya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam penilaian kinerja perbankan syariah menggunakan *maqashid sharia index* sebagai konsep utama dalam pencapaian tujuan bermuamalah, maka hal yang dilakukan pertama adalah menentukan persentase rasio dari masing-masing rasio. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kebijakan perusahaan berkaitan dengan rasio dalam *maqashid sharia index*. Langkah kedua setelah mengetahui besarnya persentase, maka dilakukan pembobotan masing-masing rasio tersebut dan menjumlahkan dalam tiga

indikator kinerja yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest*.

Indikator pertama dalam pendekatan *maqashid sharia index* adalah *educating individual*. Indikator kinerja ini menentukan seberapa besar peran bank syariah dalam mewujudkan peningkatan pendidikan tidak hanya kepada pegawai bank syariah namun juga masyarakat umum. Dalam menilai indikator kinerja pertama, *educating individual* ini dapat dilihat dari alokasi dana yang digunakan dalam kegiatan penyaluran dana beasiswa, biaya penelitian, biaya pelatihan dan biaya training pegawai dan publikasi. Empat rasio tersebut mencerminkan seberapa besar peran bank syariah dalam mewujudkan perannya dalam dunia pendidikan dan pencerdasan bangsa.

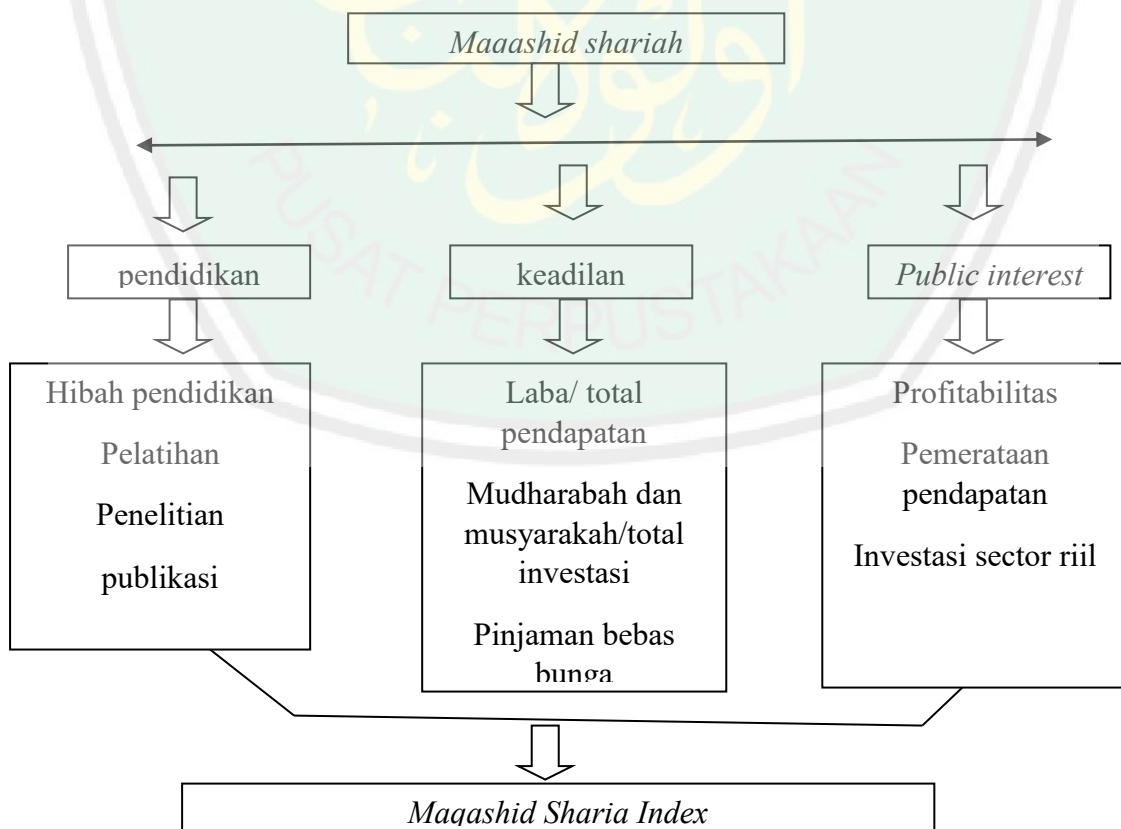
Indikator kedua dalam pendekatan *maqashid sharia index* adalah *establishing justice*. Pencapaian keadilan yang dilakukan perbankan syariah dikatakan baik jika tiga rasio *establishing justice* terpenuhi. Ketiga rasio tersebut adalah pengembalian yang adil, fungsi distribusi yang baik dan pendapatan bebas riba. Pengembalian yang adil antara bank syariah dan nasabah dapat dilihat dari laba dibagi total pendapatan, sementara fungsi distribusi dapat dinilai dengan banyaknya pembiayaan bagi hasil melalui *mudharabah* dan *musyarakah* yang dilakukan bank syariah. Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio *establishing justice* karena harapannya bank syariah sudah tidak lagi tercampur dana yang digunakan dengan dana riba yang diperoleh.

Indikator kinerja ketiga *maqashid sharia* adalah *public interest*, indikator ini mencerminkan tingkat kesejahteraan baik pihak bank syariah

maupun nasabah atau masyarakat umum. Indikator kinerja *public interest* dapat diukur melalui tiga rasio yaitu profitabilitas, pemerataan pendapatan dan investasi sektor riil. Ketiga rasio tersebut akan mencerminkan seberapa besar *public interest* yang telah dicapai baik bagi bank syariah maupun bagi masyarakat umum.

Ketiga indikator kinerja, yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan mencapai *public interest* merupakan pencerminan seberapa baik bank syariah dalam mencapai tujuan-tujuan syariah sesuai dengan prinsip Islam. Semakin baik nilai ketiga indikator kinerja tersebut, berarti semakin baik perbankan syariah dalam mewujudkan *maqashid sharia* atau tujuan-tujuan syariahnya. Pengukuran kinerja tersebut dinamakan *maqashid sharia index*.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. Kerangka Konseptual

2.4 Integrasi Keislaman

Balanced Scorecard (BSC) merupakan sistem manajemen kontemporer yang dapat diterapkan di seluruh bentuk organisasi, baik organisasi yang berorientasi profit maupun organisasi nirlaba. *Balanced Scorecard* (BSC) sebagai alat ukur kinerja yang mempertimbangan faktor keuangan maupun non-keuangan dapat dimodifikasi menyesuaikan dimana BSC akan diterapkan. Faktor-faktor non-keuangan itu meliputi perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Dalam perspektif Islam, penilaian kinerja antara lain dijelaskan dalam surat Al-Jumuah : 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

apabila telah ditunaikan sholat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (QS. Al-Jumuah:10).

Makna Al-Quran

Pada ayat 10, Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai menunaikan solat, kita diperbolehkan melanjutkan urusan atau usaha, mencari rezki yang halal sehingga tercapai kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Allah menyuruh pula agar kita mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usaha agar terhindar dari kecurangan, penyelewengan, dan lainnya karena Allah Maha mengetahui segalanya. Dalam ritual dan bekerja, Islam

membimbing umatnya melalui Al-Quran dan Sunnah agar selalu seimbang (*tawazun*) dalam segala hal.

Selain berisikan perintah melaksanakan sholat jumu'at juga memerintahkan setiap umat Islam untuk berusaha atau bekerja mencari rezeki sebagai karunia Allah SWT. Ayat ini memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan di akhirat kelak. Caranya, selain selalu melaksanakan ibadah ritual, juga giat bekerja memenuhi kebutuhan hidup. (Bachrul Ily, 2006)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniaw)” (QS Al-Qhashash: 77)

Makna Al-Quran

Disaat kita mengerjakan ibadah, kita harus sungguh-sungguh penuh penghayatan sehingga menimbulkan kesadaran bahwa semua perbuatan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah nantinya. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani. Oleh karena itu, pentingnya bagi manusia untuk menyeimbangkan antara kepentingan jasmani dan kepentingan rohani dalam diri manusia. Selain itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk berbuat baik sesamanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menurut pendekatannya merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Widi (2010), penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek/objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.

Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2012), dapat digunakan untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan rasio *maqashid sharia index* dalam menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia sedangkan penelitian kuantitatif digunakan untuk menghitung tingkat persentase rasio *maqashid sharia index* melalui laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Mandiri Syariah (BSM) pada tahun 2012-2016.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Mandiri Syariah (BSM) dengan mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi BSM yaitu *www.bsm.go.id*.

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri (BSM).

3.4 Sumber Data dan Jenis Data yang Diperlukan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain (Umar, 2000). Data penelitian yang digunakan merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2016.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, atau data yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah melalui *annual report* Bank Syariah Mandiri dan laporan manajemen BSM. Pencarian informasi terbaru objek penelitian juga dilakukan dengan melalui informasi internet untuk mengaksesnya.

3.6 operasional variabel profitabilitas

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA, ROE, NOM, dan BOPO. Adapun operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. ROA (Return On Asset) rasio laba sebelum pajak dalam 12 bulan terhadap rata-rata volume usaha (ROA) dalam periode yang sama. ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Ukuran atau rumus yang digunakan adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset. Rasio ini digunakan

untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rasio ini dirumuskan dengan :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{RATA - RATA\ TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$$

2. ROE (Return On Equity)

Return On Equity merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden (terutama bagi bank yang telah *go public*).

Rasio ini sebagai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (*equity*). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{RATA - RATA\ MODAL\ DISETOR} \times 100\%$$

3. NOM (Net Operating Margin)

Rasio ini adalah rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{RATA - RATA\ AKTIVA\ PRODUKTIF} \times 100\%$$

4. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana

dari masyarakat dalam bentuk kredit/pembiayaan. Sehingga beban bunga/bagi hasil dan hasil bunga/bagi hasil/margin merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BIAYA OPERASIONAL}}{\text{PENDAPATAN OPERASIONAL}} \times 100\%$$

5. Capital Adequency Ratio (CAR)

Yaitu perbandingan jumlah modal dengan jumlah ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) yang di formulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100$$

3.7 Comparative Performance Index (CPI)

Untuk dapat membandingkan kinerja profitabilitas bank syariah mandiri dengan syariah maqashid index (SMI), maka proses yang dilakukan adalah dengan menghitung nilai masing-masing pengukuran profitabilitas bank syariah dan menentukan peringkat dari kinerja bank syariah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *comparative performance index (CPI)*.

Comparative Performance Index (CPI) atau juga dikenal dengan *composite performance index (CPI)* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis indeks kinerja. CPI adalah indeks gabungan yang dapat digunakan untuk menentukan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif. CPI mentransformasi nilai dari variabel dari jangkauan yang berbeda menjadi suatu indeks gabungan yang dapat dibandingkan. Metode ini metode ini bisa mengakomodasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) dan

tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik). Formula yang digunakan untuk teknik CPI adalah :

$$A_{ij} = X_{ij}(\min) \times 100 / X_{ij}(\min)$$

$$(i=1..j) = (X(i+1..j)) / X_{ij}(\min) \times 100$$

$$I_{ij} = A_{ij} \times P_j$$

$$I_i = \sum(I_{ij})$$

Keterangan :

- A_{ij} = nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j
 X_{ij} = nilai alternatif ke-i pada kriteria awal minimum ke-j
 $A(i+1..j)$ = nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria ke-j
 $(X(i+1..j))$ = nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria awal ke-j
 P_j = bobot kepentingan kriteria ke-j
 I_{ij} = indeks alternatif ke-I
 I_i = indeks gabungan kriteria pada alternatif ke-I
 I = 1,2,3,...,n dan $j= 1,2,3,...,m$

3.8 Definisi Operasional Variabel

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia* menggunakan metode Sekaran (Mohammed, Dzuljastri dan Taib, 2008). Dalam penelitian ini menurunkan konsep *maqashid sharia index* menjadi tiga dimensi utama yaitu *education individual*, *establishing justice* dan *public interest*. Dimensi-dimensi untuk memahami konsep *maqashid sharia index* dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Rasio Kinerja (*Performance Ratio*) *Maqashid Sharia Index*

<i>Concepts (Objectives)</i>	<i>Dimensions (D)</i>	<i>Elements (E)</i>		<i>Performance Rasio (PR)</i>	<i>Source of data</i>
				<i>R1. Education</i>	
	<i>D1. Advance of Knowledge</i>	<i>E1. Grant</i>	<i>Education</i>	<i>grant/total income</i>	<i>annual report</i>

				R2. Research	
				expense/total	annual
1. Educating		E2.	Re search	expenses	report
Individual	D2. Instilling New			R3. Training	
	Skill and			expense/total	annual
	Improvemnet	E3.	Training	expense	report
	D3. Crating			R4. Publicity	
	awarness of			expense/total	annual
	Islamic Banking	E4.	Publicity	expense	report
				R5. Profit/total	annual
	D4. fair dealings	E5.	Fair	income	report
	D5. Affrodable		returns	R6. Mudharabah	
2. Establishing	products and	E6.	Funcional	and Musyarakah	annual
Justice	Service	Distribution		/total investment	report
				R7. Interest free	
	D6. Elimination of	E7. interest free		income/total	annual
	Injustice	Product		income	report
				R8. Net	annual
	D7. Profitabiity	E8.	Profit	profit/total asset	report
	D8. Redistribution	E9. personal	ratios	R9. Zakah/net	annual
3. Public					
Interest	income and wealth	Income		income	report
				R10. Invesment	
	D9. Invesment in	E10. Investment		deposit/total	annual
	vital real sector	ratios in real	sector	deposit	report

Sumber : Mohammed, Dzuljastri dan Taib (2008)

Rasio-rasio yang dipaparkan dalam tabel 3 adalah rasio yang memenuhi kriteria *maqashid sharia*. Adapun penggambaran rasio-rasio tersebut serta hubungannya dengan kerangka adalah:

- a. Tujuan pertama yang merupakan tujuan *educating individual* digambarkan oleh R1; merupakan rasio hibah pendidikan/total pendapatan. R2; merupakan rasio biaya penelitian yang dikeluarkan oleh bank/ total biaya. R3; merupakan rasio biaya pelatihan/total biaya. R4; merupakan rasio biaya publisitas/total biaya yang dikeluarkan oleh bank. Interpretasi dari keempat rasio ini adalah semakin tinggi nilai rasio, dengan kata lain semakin tinggi dana yang dialokasikan untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan publikasi, maka semakin baik pencapaian tujuan-tujuan *maqashid sharia* pada perbankan tersebut.
- b. Tujuan kedua merupakan tujuan *establishing justice* digambarkan oleh R5; merupakan rasio laba/total pendapatan bank. R6; merupakan rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. R7; merupakan rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Rasio laba/total pendapatan menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka bank tersebut semakin dapat melaksanakan *maqashid sharia* karena semakin banyak dana yang akan digunakan untuk zakat perbankan. Tujuan pencapaian keadilan R6 adalah distribusi yaitu rasio pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah*/total investasi bank. Semakin banyak pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berarti semakin banyak yang menerapkan prinsip bagi hasil. Pencapaian keadilan ketiga adalah dilihat dari rasio pendapatan non bunga/total pendapatan. Artinya jika pendapatan non bunga semakin besar menunjukkan bank tersebut telah melaksanakan konsep *maqashid sharia*.
- c. Tujuan pencapaian *public interest* yang merupakan tujuan ketiga digambarkan melalui R8, R9 dan R10 berdasarkan konsep ini. Tujuan pencapaian *public interest* oleh

perbankan syariah dinilai semakin baik jika R8, R9 dan R10 semakin besar. Semakin besar investasi perbankan pada sektor riil semakin dominan, maka dinilai perbankan nasional semakin mendukung terwujudnya *public interest*.

3.9 Teknik Analisis Data

Ukuran kinerja perbankan syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan kerangka *maqashid sharia index*. Tujuannya adalah untuk mengukur kinerja perbankan syariah yang selama ini masih menggunakan rasio keuangan konvensional (Mohammed dan Dzuljastri, 2008). Dalam penelitian ini akan digunakan sepuluh rasio seperti yang telah dikemukakan peneliti sebelumnya.

Dari hasil penelitian tersebut, maka ditetapkanlah sepuluh rasio pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Bobot rata-rata yang diberikan oleh para ahli dijelaskan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Bobot Variabel Dalam *Maqashid Sharia Indeks*

Variabel/ Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Elemen (E)	Bobot rata-rata (100%)
<i>Educating Individual</i>	30	E1. Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		Jumlah	100
<i>Establishing Justice</i>	41	E1. Pengembalian yang adil	30
		E2. Harga yang adil	32
		E3. Produk bebas	28
		Bunga	
		Jumlah	100
<i>Public Interest</i>	29	E1 Profitabilitas Bank	33
		E2. Pemerataan	30
		Pendapatan	

		E3. Investasi pada	37
		sektor riil	
		Jumlah	100

Sumber : Muhammed, Dzujastri dan Taib (2008)

Dalam melakukan analisis menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* ada beberapa langkah pengukuran yang dilakukan yaitu menentukan rasio kerja, menghitung rasio kinerja bank syariah dengan menggunakan masing-masing, melakukan pembobotan masing-masing rasio kinerja dan terakhir adalah menjumlahkan nilai rasio kinerja tersebut. Berikut adalah langkah yang dilakukan dalam penelitian menggunakan *maqashid sharia index* :

1. Penentuan Rasio Kerja

Dalam penentuan rasio kerja didasarkan pada ketersediaan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggunakan sepuluh rasio yang mewakili tiga variabel untuk diuji pada Bank Syariah Mandiri.

Sepuluh rasio tersebut yaitu:

- a. Hibah pendidikan/ jumlah biaya (R1)
- b. Biaya penelitian/jumlah biaya (R2)
- c. Biaya pelatihan/jumlah biaya (R3)
- d. Biaya publikasi/jumlah biaya (R4)
- e. Laba/total pendapatan (R5)
- f. *Mudharabah* dan *Musyarakah*/ jumlah investasi (R6)
- g. Pendapatan bebas bunga/jumlah pendapatan (R7)
- h. Profitabilitas (R8)
- i. Zakat/laba (R9)

j. Penyaluran sektor rill/jumlah penyaluran (R10)

2. Menghitung Kinerja Berdasarkan Masing-Masing Rasio Kinerja *Maqashid Sharia*

Index

Langkah kedua dilakukan adalah dengan melakukan perkalian antara bobot setiap variabel dengan bobot dan rasio kinerja setiap elemen. Secara sistematis, model penghitungan ini dapat dibuat seperti berikut:

a. *Maqashid sharia index* yang pertama yaitu *educating individual*

$$IK(O1) = W_{11} \times E1 \times R1 + W_{11} \times E2 \times R2 + W_{11} \times E3 \times R3 + W_{11} \times E4 \times R4$$

Atau

$$IK(O1) = W_{11}(E1 \times R1 + E2 \times R2 + E3 \times R3 + E4 \times R4)$$

Keterangan :

(O1) adalah *maqashid sharia index* yang pertama yaitu pendidikan

W_{11} adalah bobot untuk pendidikan

$E1$ adalah bobot untuk elemen pertama pada O1

$E2$ adalah bobot untuk elemen kedua pada O1

$E3$ adalah bobot untuk elemen ketiga pada O1

$E4$ adalah bobot untuk elemen keempat pada O1

$R1$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen pertama O1

$R2$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedua O1

$R3$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketiga O1

$R4$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keempat O1

b. *Maqashid sharia index* yang kedua yaitu *establishing justice*

$$IK(O2) = W_{22} \times E5 \times R5 + W_{22} \times R6 \times R6 + W_{22} \times R7 \times R7$$

Atau

$$IK(O2) = W_{22}(E5 \times R5 \times E6 \times R6 \times E7 \times R7)$$

Keterangan:

(O2) adalah *maqashid sharia index* yang kedua yaitu keadilan

W_{22} adalah bobot untuk keadilan

$E5$ adalah bobot untuk elemen kelima pada O2

$E6$ adalah bobot untuk elemen keenam pada O2

$E7$ adalah bobot untuk elemen ketujuh pada O2

$R5$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kelima O2

$R6$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen keenam O2

$R7$ adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen ketujuh O2

c. *Maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest*

$$IK(O3) = W_{33} \times E8 \times R8 + W_{33} \times E9 \times R9 + W_{33} \times E10 \times R10$$

Atau

$$IK(O3) = W_{33}(E8 \times R8 + E9 \times R9 + E10 \times R10)$$

Keterangan :

IK (O3) adalah *Maqashid sharia index* yang tiga yaitu *public interest*

W_{33} adalah bobot untuk *public interest*

$E8$ adalah bobot untuk elemen kedelapan pada O3

$E9$ adalah bobot untuk elemen kesembilan pada O3

E10 adalah bobot untuk elemen kesepuluh pada O3

R8 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kedepapan O3

R9 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesembilan O3

R10 adalah ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio elemen kesepuluh O3

3. Menentukan Jumlah Masing-Masing Rasio Kinerja Perbankan Dalam Tiga Indikator Kinerja.

Menghitung jumlah masing-masing rasio kinerja dalam tiga indikator kinerja kemudian membandingkan kinerja Bank Syariah Mandiri selama periode 2012-2014 dan menganalisisnya.

Secara sistematis penjumlahan tersebut ialah sebagai berikut:

$$\textit{Maqashid sharia index} = \text{IK(O1)} + \text{IK (O2)} + \text{IK (O3)}$$

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1 Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

4.1.1 Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis ekonomi pada tahun 1998 menjadikan pemerintah melakukan penggabungan (*marger*) empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu Bank bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk TIM Pengembangan Perbankan Syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang member peluang Bank Umum untuk melayani transaksi syaria (*dual banking system*). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank Konvensional menjadi bank syariah. Kegiatan usaha BSB berubah menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama Bank Syariah Mandiri.

Bank Syariah Mandiri (BSM) secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1999. Tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan

idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandaskan pada kegiatan operasionalnya. Harnomi antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia untuk Indonesia lebih baik.

Dalam menjalankan operasionalnya, bidang usaha Bank Syariah Mandiri (BSM) berdasarkan Akta Perubahan terakhir Nomor 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI surat Keputusan Nomor AHU-12852.40.2014 Tanggal 10 Juni 2014 adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan giro, tabungan, atau bentuk lainnya berdasarkan akan wadiah atau akad lain yang bertidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah*, akad *musyarakah*, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Beberapa produk atau jasa Bank Syariah Mandiri dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa yaitu produk pendanaan, produk pembiayaan dan produk layanan. Produk pendanaan meliputi Tabungan BSM, BSM Tabungan Berencana, BSM Tabungan Simpatik, BSM Tabungan Maburr, BSM Tabungan Maburr Junior, BSM Tabungan Dolar, BSM Tabungan Kurban dan empat belas jenis tabungan BSM lainnya. Produk pembiayaan meliputi BSM Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*,

Murabahah, Pembiayaan Talangan Haji, Pembiayaan *Istisna*, Pembiayaan dengan skema IMBT, *Murabahah*, dan lain sebagainya. Sementara untuk produk layanan BSM meliputi BSM Card, BSM ATM, BSM *Call* 14040, BSM *Mobile Banking*, BSM *Net Banking*, BSM Notifikasi dan lain sebagainya.

Segmentasi pasar BSM fokus pada ritel yang menggunakan pendekatan *customer centric* dalam memasarkan produknya. Produk-produk BSM akan dipasarkan sesuai dengan segmen nasabah sehingga akan lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing. BSM menasar target pasar secara selektif yang sesuai dengan kebutuhan nasabah di setiap segmen. Beberapa sektor ekonomi yang menjadi targetan pasar BSM antara lain adalah sektor pertanian, sarana pertanian, industri pengolahan, pertambangan, konstruksi, komunikasi dan jasa-jasa perdagangan.

4.1.2 Visi Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)

VISI

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha

MISI

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan

2. Mengutamakan penghimpunan dana consumer dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
3. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
4. Menyelenggarakan operasional bank sesuai dengan standar perbankan yang sehat.



4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan (*annual report*) Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2016. Penelitian ini menghitung kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. *Maqashid sharia index* menggunakan tiga indikator kinerja yaitu *education individual*, *establishing justice* dan *public interest*

Rasio yang digunakan adalah *education grant* (R1), *research* (R2), *Training* (R3), *publicity* (R4), *fair return* (R5), *functional distribution* (R6), *interest free product* (R7), *profit ratios* (R8), *personal income* (R9), *investment in real sector* (R10). Sepuluh rasio tersebut digunakan untuk mempermudah penghitungan nilai *maqashid sharia index* bank syariah. Setelah data laporan tahunan diperoleh, maka dilakukan perhitungan persentase masing-masing rasio. Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan perkalian dengan masing-masing bobot kemudian baru menjumlahkan sesuai dengan indikator kinerja *maqashid sharia index*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kinerja Bank Syariah Mandiri menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* melalui tiga indikator kerja yaitu *educating individual*, *establishing justice* dan *public interest*.

4.3 Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri

Hasil perhitungan rasio-rasio keuangan bank syariah mandiri meliputi CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR, dan NIM selama periode 2012-2016 dapat ditunjukkan sebagai berikut :

a. CAR *Capital Adequency Ratio*

Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan perasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Adapun hasil penelitian kinerja bank syariah mandiri untuk tahun 2012-2016 dilihat dari CAR dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

Tabel 4.a Capital Adequency Ratio (CAR)

Tahun	CAR	Kriteria penilaian
2012	13,82%	Sehat
2013	14,10%	Sehat
2014	14,12%	Sehat
2015	12,95%	Sehat
2016	14,01%	Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.a diatas menunjukkan bahwa CAR pada tahun 2012 menunjukkan angka sebesar 13,82% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset dijamin oleh modal sebesar Rp 0,1382, sedangkan CAR pada tahun 2013 ,emujukam angka sebesar 14,10% masuk kategori sehat, hal ini menggambarkan bahwa setia RP 1 dari aset dijamin oleh modal RP 0,1410, pada tahun 2014 CAR mengalami peningkata menjadi 14,12% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset dijamin oleh modal Rp 0,1412, pada tahun 2015 CAR mengalami peningkatan menjadi 12,95% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa Rp 1 dari aset dijamin oleh modal sebesar RP 0,1295. Tahun 2016 CAR mengalami peningkatan menjadi 14,01% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bawa Rp 1 dari aset dijamin oleh modal sebesar Rp 0,1401.

b. Non Performing Loan (NPL)

NPL atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Adapun hasil penialian kinerja keuangan dilihat dari NPL untuk tahun 2012-2016 pada bank syariah mandiri dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.b berikut:

Tabel 4.b Non Performing Loan (NPL)

Tahun	NPL	Kriteria penilaian
2012	1,34%	Sehat
2013	1,27%	Sehat
2014	1,33%	Sehat
2015	1,04%	Sehat
2016	0,85%	Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa NPL pada tahun 2012, 2013,2014, 2015, dan 2016 menunjukkan angka sebesar 1,34%, 1,27%, 1,33%, 1,04%, dan 0,85% masuk kategori sehat, hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari kredit yang diberikan menimbulkan kredit bermasalah sebesar Rp 0,0134, Rp 0,0127, Rp 0,0133, Rp 0,0104 dan Rp 0,0085.

c. Rasio Rentabilitas

Adapun hasil penialian kinerja keuangan dilihat dari ROA untuk tahun 2012-2016 pada bank syariah mandiri dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.c berikut:

Tabel 4.c Rasio Rentabilitas

Tahun	ROA	Kriteria penilaian
2012	2,02%	Sehat
2013	1,38%	Sehat

2014	-0,04%	Tidak Sehat
2015	0,53%	Tidak Sehat
2016	0,55%	Tidak Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

ROA pada tahun 2012 menunjukkan angka 2,02% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari aset menghasilkan laba sebesar Rp 0,0202. Pada tahun 2013 ROA mengalami penurunan menjadi 1,38% masuk dalam kategori penilaian sehat, yang berarti bahwa setiap Rp 1 dari aset mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0138. Pada tahun 2014 ROA menurun kembali menjadi sebesar -0,04% masuk penilaian tidak sehat, hal ini menggambarkan bahwa setiap Rp 1 dari aset mampu mengakibatkan rugi sebesar Rp 0,0004. Pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan yakni sebesar 0,53% dan 0,55% akan tetapi hal ini menunjukkan hasil yang sama yakni tidak sehat, hal ini menggambarkan bahwa Rp 1 dari aset hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp0,0053 dan Rp0,0055.

Penilaian ROA dari tahun 2012-2016 menunjukkan kategori sehat dan tidak sehat. Hal ini berarti kemampuan bank syariah mandiri dalam menghasilkan laba dari asetnya kurang baik pada tahun 2014 – 2016.

d. Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari BOPO untuk tahun 2012-2016 pada Bank Syariah Mandiri dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.d sebagai berikut :

Tabel 4.d Rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

Tahun	BOPO	Kriteria penilaian
2012	59,57%	Sehat
2013	67,17%	Sehat
2014	74,25%	Sehat
2015	68,64%	Sehat
2016	70,27%	Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

BOPO pada Bank Syariah Mandiri dari Tahun 2012 sampai 2016 menunjukkan angka 59,57%, 67,17%, 74,25%, 68,64%, dan 70,27% masuk dalam kategori sehat hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 dari pendapatan operasional memerlukan biaya operasional sebesar Rp 0,5957, Rp 0,6717, Rp 0,7425, Rp 0,6864 dan Rp 0,7027.

e. Rasio Loan to DePT Ratio (LDR)

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari LDR untuk tahun 2012-2016 pada Bank Syariah Mandiri dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.e Rasio Loan to DePT Ratio (LDR)

Tahun	LDR	Kriteria penilaian
2012	139,25%	Tidak Sehat
2013	117,96%	Tidak Sehat
2014	150,09%	Tidak Sehat
2015	162,71%	Tidak Sehat
2016	170,15%	Tidak Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

LDR pada tahun 2012-2016 menunjukkan hasil yang kurang baik yakni masuk kategori tidak sehat hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mandiri kurang bisa mengolah dana kredit.

f. Net Interest Margin (NIM)

Adapun hasil penilaian kinerja keuangan dilihat dari NIM untuk tahun 2012-2016 dapat disajikan dalam bentuk tabel 4.f berikut :

Tabel 4.f Rasio Net Interest Margin (NIM)

Tahun	NIM	Kriteria penilaian
2012	8,64%	Sehat
2013	8,50%	Sehat
2014	8,20%	Sehat
2015	8,47%	Sehat
2016	8,20%	Sehat

Sumber : dianalisis tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bawa rasio NIM pada Bank Syariah mandiri pada tahun 2012-2016 masuk kategori sehat karena menunjukkan rasio lebih dari 3%. Perhitungan yang ditunjukkan pada tabel diatas dapat diketahui Net Interest Margin selama lima tahun cenderung konstan , hal ini berarti bank Syariah mandiri mampu mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan secara optimal.

4.4 Analisis Kinerja Bank Syariah Mandiri

Tahapan pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung persentase masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index*. Masing-masing rasio tersebut mewakili tiga indikator kinerja yaitu *educating individu, establishing justice* dan *public interest*. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2016 baik dari laporan manajemen maupun dari laporan keuangan tahunan. Tabel 5 adalah tabel persentase masing-masing rasio kinerja *maqashid sharia index*.

Tabel 4.1.

Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Rasio/Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education grant</i>	0,1588	0,1425	0,0238	0,0111	0,0148
<i>Research</i>	0,2073	0,0547	0,0602	0,0548	0,0142
<i>Training</i>	1,7633	1,1741	0,6942	1,2046	0,5522
<i>Publicity</i>	3,8504	2,2226	1,3882	1,3706	1,1816
<i>Fair Returns</i>	19,2191	13,5353	1,5107	0,2013	6,0451
<i>Functional distribution</i>	0,2529	0,2261	0,1943	24,1105	30,4455
<i>Interest free Product</i>	100	100	100	100	100
<i>Profit Ratio</i>	2,25	1,53	0,17	0,41	0,59
<i>Personal income</i>	2,5285	2,5	2,5	0,22	3,4252
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	81,8975	92,351	84,31	78,55

Sumber : Lampiran 2,3,4

4.4 Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index* Pertama (Educating individual)

4.4.1 Hibah Pendidikan/Jumlah Pendapatan (R1)

Rasio kinerja *maqashid sharia index* yang pertama dari indikator pertama yaitu *education individual* adalah persentase besarnya alokasi dana yang digunakan Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana pendidikan. Beasiswa diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai program peningkatan kualitas pendidikan kepada keluarga kurang mampu yang dilaksanakan secara menyeluruh

baik di lingkungan kantor pusat di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri.

Data laporan tahunan tahun 2012, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar 9.249.674.228 atau 1,59% dari total pendapatan tahun 2012 sebesar 5.823.540.846.614. Pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri (BSM) kembali menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar 9.452.567.288 atau 0,142% dari total pendapatan tahun 2013 sebesar 6.631.270.129.003. Sementara tahun 2014, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga telah menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa kepada anak Indonesia yang kurang mampu dan bantuan pendidikan lembaga, sebesar 1.240.000.000 atau 0,02% dari total pendapatan sebesar 6.549.114.167.354. Namun pada tahun 2015 dan 2016 Bank Mandiri Syariah mengurangi kembali dana pendidikannya menjadi 766.850.000 atau 0,01% dari total pendapatan pada tahun 2015 sebesar 6.898.875.146.812. Sementara pada tahun 2016, dana hibah pendidikan Bank Mandiri Syariah (BSM) sebesar 673.823.374 atau 0,0015% dari total pendapatan sebesar 4.545.260.932.052. Tabel 4.2 adalah rincian penyaluran dana pendidikan BSM tahun 2012-2016.

Tabel 4.2

Penyaluran Dana Pendidikan BSM 2012-2015

Kegiatan	2012	2013	2014	2015	2016
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
Beasiswa SD,SMP dan SMA	4000 Orang	8845 orang	4850 Orang	3560 Orang	4575 Orang
Beasiswa Mahasiswa dan Lembaga	445 Orang dan 1 Lembaga	256 orang	1049 Orang	149 Orang	550 Orang
Bantuan Santunan Pendidikan	750 Orang	14.766 Orang	1.033 Orang	1050 Orang	889 Orang
Bantuan Pendidikan Lembaga dan Yayasan	74 Lembaga	2.604 Orang	36 Lembaga	1850 Orang	1016 Orang
Total	9.249.674.228	9.452.567.288	1.240.000.000	766.850.000	671.000.000

Sumber : *Annual Report* BSM 2012-2016

Alokasi dana hibah pendidikan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah bentuk komitmen BSM dalam mewujudkan pendidikan Indonesia lebih baik. Sudah seharusnya bank syariah harus ikut berperan dalam membangun perekonomian yang berbasis dengan prinsip-prinsip Islam dengan turut berkontribusi dibidang pendidikan sehingga keberlangsungan bank syariah di masa yang akan datang turut terjaga dengan baik. Lebih dari itu inovasi-

inovasi produk yang semakin baik juga diharapkan muncul dari lembaga pendidikan sehingga penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan dapat dimaksimalkan.

4.4.2 Biaya Penelitian/Total Biaya (R2)

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* pertama adalah dana penelitian. Penelitian dan pengembangan dalam industri perbankan syariah sangat perlu untuk dilakukan, sehingga sudah menjadi tanggung jawab pihak perbankan dalam mengalokasikan dananya untuk biaya penelitian. Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012 telah mengalokasikan dananya sebesar 5.785.385.761 atau 0,2073% dari seluruh biaya yang dikeluarkan BSM sebesar 2.790.740.761.851 untuk dana penelitian. Hal ini sebagai wujud keseriusan pihak perbankan untuk terus melakukan inovasi dan pelayanan kepada nasabahnya.

Tahun 2013 dan 2014 Bank Syariah Mandiri mengurangi biaya penelitian hanya sebesar 1.997.192.605 atau 0,05% dan 2.407.737.118 atau 0,06% dari total biaya pada tahun 2013 sebesar 3.652.763.520.815 dan sebesar 3.998.876.464.234 pada tahun 2014. Kebijakan manajemen dalam hal pengurangan dana penelitian tidak lepas dari kaitannya dengan biaya-biaya lain

yang membengkak pada dua tahun terakhir yang mencapai 3.652.763.520.815 pada tahun 2013 dan 3.998.876.464.234 pada tahun 2014. Alokasi terbesar adalah biaya untuk *outsourcing* dan biaya sewa yang mencapai 500 miliar lebih pada tahun 2014 dan 400 miliar pada tahun 2013. Pada tahun 2015 dan 2016 kembali mengurangi biaya penelitian menjadi 1.860.228.863 atau 0,05% dan 649.446.730 atau 0,015% dari total biaya pada tahun 2015 sebesar 4.090.735.747.851 dan sebesar 4.545.260.923.052 pada tahun 2016. Hal ini terjadi karena pihan manajemen BSM ingin meningkatkan standar SDM pegawai hingga membuat pilihan untuk *outsourcing* dengan sekala besar pada seluruh karyawan BSM di seluruh cabang.

Alokasi dana penelitian sangat penting dilakukan, karena sudah menjadi kewajiban perbankan syariah untuk senantiasa meningkatkan mutu dan pelayanan kepada nasabah dan karyawan dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian itu tidak hanya meliputi penelitian dan pengembangan produk dan jasa perbankan namun juga penelitian evaluasi perbankan sebagai wujud perbaikan yang dilakukan perbankan syariah dimasa depan. Artinya semakin banyak dana yang dialokasikan dana untuk penelitian semakin baik kinerja bank syariah dalam meningkatkan pendidikan syariah di masyarakat.

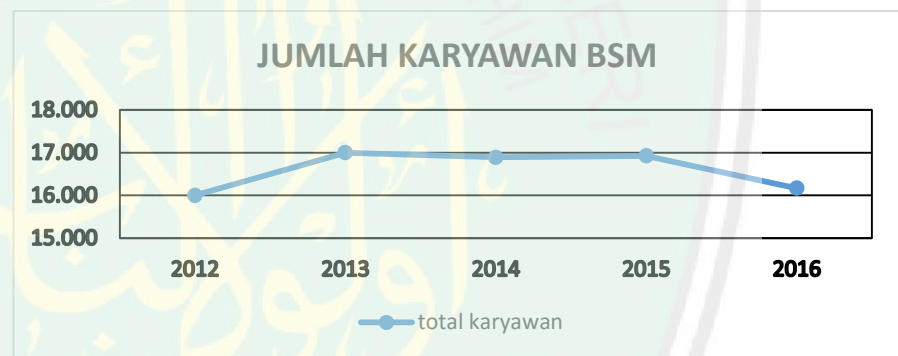
4.4.3 Biaya Pelatihan/ Jumlah Biaya (R3)

Rasio ketiga pada *maqashid sharia index* pertama adalah dari segi pelatihan kepada para pegawai bank syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) telah

menyediakan program peningkatan kompetensi yang dilakukan secara terpadu untuk mendorong budaya belajar secara berkesinambungan. Beberapa pelatihan kepegawaian Bank Syariah Mandiri antara lain *Officer Development Program*, *Middle Management Development Program*, *Senior Management Development Program*, *Banking Academy*, pendidikan pegawai baru, *banking and staff program* dan *Knowledge Management*.

Grafik 4. 1

Pertumbuhan Jumlah Pegawai BSM



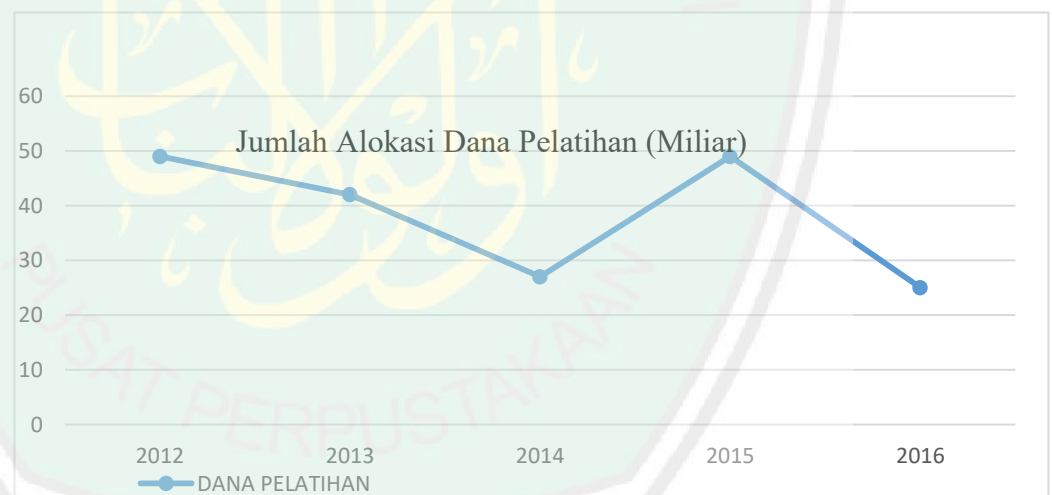
Sumber : *annual report* BSM

Pertumbuhan jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri (BSM) seperti yang ditunjukkan pada grafik 4.1 mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2012 sebanyak 15.999 pegawai mengalami peningkatan tajam pada tahun 2013 sebanyak 16.945 pegawai dan sedikit menurun pada tahun 2014

jumlah pegawai sebanyak 16.895 pegawai sementara pada tahun 2015 terjadi kenaikan sedikit jumlah karyawan sebanyak 16.926 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan jumlah karyawan yang tajam dengan jumlah 16.170 hal ini terjadi karena pihak bank Syariah Mandiri meningkatkan taraf pendidikan untuk menjadi pegawai. Selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak diiringi dengan jumlah kenaikan alokasi dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawainya. Grafik 4.2 menggambarkan alokasi dana pendidikan dan pelatihan pegawai yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri dalam lima tahun terakhir.

Grafik 4.2

Jumlah Alokasi Dana Pelatihan BSM



Sumber : *annual report* BSM

Tahun 2012 jumlah biaya pelatihan yang dikeluarkan Bank Syariah Mandiri sebesar 49.210.515.570 atau 1,76% dari total biaya pada tahun 2012 sebesar 2.790.740.761.851. Pada tahun 2013 dan 2014 seiring dengan peningkatan jumlah pegawai Bank Syariah Mandiri (BSM), justru biaya pelatihan yang dialokasikan BSM mengalami penurunan. Pada tahun 2013 jumlah yang dialokasikan untuk dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawai hanya 42.886.901.378 atau hanya 1,17% dari total pengeluarannya. Pengurangan alokasi dana pendidikan dan pelatihan kepada pegawai juga terjadi pada tahun 2014 yang hanya mengalokasikan 27.761.037.604 atau 0,69% dari total pengeluaran tahun 2014 sebesar 3.998.876.464.284. Lebih lanjut berdasarkan *annual report* BSM tahun 2014, kebijakan manajemen terkait hal tersebut dikarenakan total biaya yang membengkak pada dua tahun terakhir. Alokasi dana terbesar digunakan untuk beban gaji, upah, tunjangan karyawan sebesar 1.205.387.533.570 pada tahun 2014 dan 1.026.261.791.172 pada tahun 2013. Membengkaknya alokasi beban gaji, upah dan tunjangan karena pada tahun tersebut secara signifikan BSM menambah jumlah pegawai dan kantor cabang baru sebagai bentuk ekspansi ke beberapa wilayah Indonesia lainnya. Selain itu adanya kebijakan renumerasi kepada pegawai yang merupakan salah satu strategi BSM dalam menjaga *talent* di organisasi agar tidak mudah terbujuk keluar. Sementara pada tahun 2015 biaya pelatihan mencapai 49.187.727.452 atau 1,20% dari total biaya sebesar 4.090.735.747.851. Hal ini disebabkan

karena pada tahun 2015 terjadi kenaikan gaji karyawan di seluruh cabang BSM. Hal tersebut karena kebijakan pemerintah untuk meningkatkan UMR pegawai. Pada tahun 2016 biaya pelatihan menurun sebesar 25.099.974.716 atau 0,55% dari total biaya sebesar 25.099.974.716.

Industri perbankan syariah merupakan industri yang sangat mengandalkan kepercayaan dan mengedepankan pelayanan dalam bersaing sehingga sangat bergantung pada kemampuan karyawan-karyawan dalam menjalankan tugasnya. Jika perbankan syariah tidak mempedulikan pelatihan terhadap karyawan-karyawannya maka perbankan syariah akan sulit untuk bersaing khususnya dengan perbankan konvensional yang sudah lebih dahulu mengakar di Indonesia. Pelatihan-pelatihan perbankan syariah kepada karyawannya penting dilakukan karena dapat secara langsung meningkatkan kinerja bank syariah tersebut.

4.4.4 Rasio Publikasi/Jumlah Biaya (R4)

Rasio kinerja yang terakhir dalam *maqashid sharia index* pertama menggambarkan alokasi dana yang digunakan pihak perbankan untuk publikasi kepada masyarakat umum. Publikasi dibutuhkan oleh bank syariah untuk mengenalkan produk perbankan syariah dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum mengenai keunggulan-keunggulan yang dimiliki perbankan syariah yang dapat menjauhkan masyarakat muslim terhadap riba untuk kehidupan yang lebih baik sesuai prinsip Islam. Publikasi yang efektif dan tepat

sasaran juga diharapkan dapat mengenalkan produk perbankan syariah lebih dalam kepada masyarakat.

Kekhawatiran masyarakat terhadap perbankan syariah yang dianggap menyerupai perbankan konvensional sehingga membuat masyarakat enggan untuk beralih menggunakan jasa perbankan syariah diharapkan dapat dicegah dengan memberikan pendidikan melalui publikasi yang dilakukan. Beberapa strategi promosi yang dilakukan BSM antara lain, adalah promosi melalui berbagai macam media cetak dan elektronik. Beberapa media koran nasional seperti KOMPAS, Kontan, Sindo dan Koran lokal seperti Waspada Medan, Pikiran Rakyat Bandung, Kaltim Pos, Sindo Jateng dan DIY, Jatim, Sumsel dan Sulsel. Media elektronik seperti radio Trijaya FM, Global FM, Gen FM, Arda FM dan radio-radio lokal maupun nasional lainnya. Promosi lain yang dilakukan Bank Syariah Mandiri juga melalui program BTL (*Below The line*) seperti *sponsorship event*, *business gathering*, Struk ATM, Brosur, pameran dan *event* gerai di *mall*, perkantoran, *car free day* dsb.

Dalam pengalokasian dana promosi atau publikasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012 mengalokasikan sebesar 107.456.048.129 atau sekitar 3,85% dari total pengeluarannya adalah untuk publikasi. Pada tahun 2013 total dana yang dikeluarkan untuk publikasi adalah sebesar 81.184.744.703 atau 2,2% dan tahun 2014 alokasi dana yang digunakan sebesar 55.512.477.284 atau 1,4% dari total biaya sebesar 3.998.876.464.234. Sementara pada tahun

2015 biaya publikasi yang dipakai 56.187.179.229 atau 1,37% dari total biaya yakni sebesar 4.090.735.747.851 dan pada tahun 2016 biaya publikasi menurun sebesar 53.708.966.499 atau 1,18% dari total biaya 4.545.260.932.052.

Pengurangan alokasi dana yang dilakukan dalam tahun 2013 dan 2014 adalah melihat besarnya biaya administrasi yang harus dikeluarkan BSM seperti biaya *outsourcing* yang naik signifikan, pada tahun 2012 hanya 233 miliar naik pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 290 miliar dan 333 miliar. Secara umum, total biaya pada tahun 2014 mengalami lonjakan yang tajam dari 2,7 triliun tahun 2012 menjadi 3,9 triliun pada tahun 2014.

4.5 Rasio Kinerja Maqashid Sharia Index yang Kedua (establishing justice)

4.5.1 Laba /Total Pendapatan (R5)

Rasio pertama dari *maqashid sharia index* kedua adalah hasil yang adil dan setara. Rasio ini dapat diukur melalui persentase laba usaha yang diterima perbankan syariah dengan total pendapatan. Pada tabel 4 hasil penghitungan *fair return* (pengembalian yang adil) menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada tahun 2012 *fair return* nya adalah 1.119.233.592.019 atau 19,2% dari total pendapatan BSM sebesar 5.823.540.846.614. Pada tahun 2013 laba yang diperoleh BSM sebesar 897.564.882.393 atau 13,5% dari total pendapatan sebesar 6.631.270.129.033, sementara tahun 2014 *fair return* hanya sebesar

98.935.411 atau 1,38% dari total pendapatan. Artinya pada tahun dari pendapatan tahun 2014 sebesar 6.549.114.167.354 hanya 1,38% laba yang diperoleh, padahal semakin banyak laba yang diperoleh dari pendapatan tersebut berarti semakin banyak produk-produk yang digunakan masyarakat sesuai dengan prinsip bagi hasil. Tetapi pada tahun 2015 dan 2016 terjadi kenaikan yang signifikan pada *fair return* BSM sebesar 369.915.228.906 atau 5,36% dari total pendapatan yakni 6.898.875.146.812 dan *fair return* pada tahun 2016 sebesar 442.987.340.488 atau 6,05% dari total pendapatan yaitu 7.327.967.998.927. hal ini terjadi karena masyarakat mulai percaya dan yakin pada produk – produk BSM serta hasil dari kerja keras para pegawai bank syariah mandiri.

4.5.2 Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*/Total Investasi

Pencapaian tujuan keadilan pada rasio ini adalah menghitung rasio pembiayaan dengan skema bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi.

Pada tahun 2012 total pembiayaan Bank Syariah Mandiri terkait produk *mudharabah* dan *musyarakah* adalah sebesar 10.210.577.759.450 atau 0,2529% dari total investasi sebesar 40.380.074.462.143. Untuk tahun 2013 BSM kembali lagi menyalurkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 10.752.404.923.409 atau 0,2261% dari total investasi sebesar 47.537.677.062.913. Hanya sebesar 10.337.084.905.635 atau 0,1943% dari total investasi sebesar 53.175.487.126.196 pada tahun 2014 yang digunakan untuk pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sementara pada tahun 2015 total pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* sebesar 13.111.451.082.514 atau 0,2411% dari total investasi sebesar 54.372.863.133.075 dan pada tahun 2016 sebesar 16.086.672.760.568. atau 0,3044% dari total investasi sebesar 52.837.460.058.288.

Pembiayaan bagi hasil dapat dilakukan dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung bank syariah sebagai pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Akad *musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu

usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan keuntungan akan dibagi sesuai dengan persentase yang disepakati sedangkan kerugian akan ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.

Dari tahun ke tahun BSM selalu menyalurkan pembiayaan ke dalam Tiga akad utama yaitu *murabahah* (jual beli), *mudharabah* dan *musyarakah* (kerjasama bagi hasil). Tabel 4.3 adalah mencerminkan persentase pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri setiap tahunnya.

Tabel 4.3

Persentase Pembiayaan Per Akad (%)

Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Murabahah</i>	61,56	65,81	68,62	69,13	66,67
<i>Mudharabah</i>	9,55	7,75	6,44	5,98	7,33
<i>Musyarakah</i>	14,16	14,54	15,56	15,87	14,45
Lain-lain	14,74	11,90	9,38	9,02	10,55
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber: *annual report* BSM

4.5.3 Pendapatan Bebas Bunga/Jumlah Pendapatan

Rasio kedua dalam *maqashid sharia index* kedua menunjukkan tingkat pendapatan bank yang terbebas dari bunga atau riba. Pendapatan bebas bunga

dilihat dari pendapatan operasional bank syariah. Dari analisis laporan keuangan BSM pada tahun 2012-2016 tidak ditemukan adanya pendapatan yang mengandung unsur riba. Hal itu dilihat dari berbagai produk penyaluran dan penghimpunan dana yang dilakukan oleh BSM. Sehingga untuk tahun 2012-2016, Bank Syariah Mandiri dapat dikatakan 100% bebas riba. Pendapatan operasional bank syariah adalah berasal dari pendapatan *murabahah* (jual beli), *istisna*, *ijarah* (sewa) pendapatan bagi hasil seperti *musyarakah* dan *mudharabah* dan pendapatan usaha utama lainnya. Pendapatan yang dialami BSM dari tahun ke tahun sebenarnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 jumlah pendapatan mencapai 5.823.540.846.614, sementara pada tahun 2013 dengan jumlah pendapatan sebesar 6.631.270.129.033 dan meningkat pada tahun 2014 sebesar 6.549.114.167.354. peningkatan tersebut berlanjut pada dua tahun selanjutnya yakni pada tahun 2015 sebesar 6.898.875.146.812 dan pada tahun 2016 sebesar 7.327.967.998.927.

4.6 Rasio Kinerja Maqashi Sharia Index yang ketiga (Public interest)

4.6.1 Laba bersih/ total asset (R8)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan hasil pengukuran rasio kinerja *maqashid sharia index*, BSM memiliki tingkat profitabilitas besar pada tahun 2012 dan 2013 yaitu

sebesar 2,25% dan 1,53%, menurun pada tahun 2014 yaitu hanya 0,17% dari total pendapatannya sementara pada tahun 2015 meningkat sedikit menjadi 0,41% dari total pendapatan sebesar 289 miliar dan pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,59% dari total pendapatan sebesar 325 miliar. Pada tahun 2012 BSM mampu mencapai keuntungan sebesar 805 miliar dan 651 miliar pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 hanya mencapai 71,778 miliar keuntungannya. Hal itu terjadi mengingat membengkaknya total beban pada tahun 2014 sebesar 3,9 triliun dan juga banyaknya kredit macet yang dialami BSM. Banyaknya kredit macet pada tahun 2014 yang mencapai 1,03 triliun, diakui BSM sebagai sebuah bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja pembiayaan ke depan.

Rasio profitabilitas mengandung arti bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga semua *stakeholder* perbankan syariah. Hal ini tentu menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*.

4.6.2 Zakat/ Laba (R9)

Rasio yang kedua pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan tingkat *public interest* yang didapatkan masyarakat dengan

adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Dari yang ditunjukkan tabel 4, BSM secara rutin membayarkan minimal 2,5% dari total keuntungannya untuk membayar zakat. Tahun 2012 jumlah dana yang dibayarkan bank sebagai zakat adalah sebesar 28 miliar sementara pada tahun 2013 sebesar 22,6 miliar dari total laba yang diperoleh sebesar 706 miliar. Pada tahun 2014 pihak BSM hanya membayarkan 2,8 miliar karena laba pada tahun tersebut mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu hanya berkisar 112 miliar. Sementara pada tahun 2015 dana yang dibayarkan untuk zakat sebesar 9,6 miliar dari total laba sebelum pajak sebesar 383 miliar dan pada tahun 2016 dana zakat yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri Syariah sebesar 11 miliar dari total laba sebelum pajak sebesar 445 miliar.

Tahun 2013 BSM telah menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dan wakaf dengan total 32,07 milyar disalurkan kepada Laznas BSM kepada 57.137 masyarakat umum, 318 yayasan, 205 sekolah, 50 masjid dan 12 lembaga Amil Zakat (LAZ). Untuk meningkatkan penyalurannya, BSM juga bekerjasama dengan sejumlah lembaga-lembaga pengelola zakat seperti Laznas.

4.6.3 Penyaluran untuk Investasi/ Total Penyaluran (R10)

Rasio yang terakhir pada *maqashid sharia index* yang ketiga menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil di

Indonesia. BSM sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia pada tahun 2012 telah menyalurkan dana sebesar 85% dari total investasi yang dilakukan. Penyaluran dana pada sektor riil pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing adalah 81,89% dan 92,35%.

Investasi pada sektor riil merupakan salah satu unsur pencapaian *maqashid sharia index*. Meskipun fakta di lapangan banyak industri perbankan yang lebih tertarik melakukan investasi pada sektor moneter seperti dalam bentuk surat berharga, namun BSM berusaha untuk fokus pada penyaluran sektor riil. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *qard* dan produk-produk syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri juga memberikan pembiayaan sektor industri sebagai upaya keikutsertaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional senilai 1,05 triliun pada sektor industri telekomunikasi, *Oil* dan *gas*, *Trading oil* dan pembangkit listrik. Pada tahun 2014 pembiayaan per sektor ekonomi antara lain pertanian 2,055 miliar, sektor pertambangan 1,002 miliar, industri sebanyak 2,629 miliar, listrik, gas dan air 1,1 miliar, konstruksi 2,075 miliar, perdagangan 7,125 miliar, transportasi dan komunikasi 2,030 miliar, jasa dunia usaha 9,328 miliar, jasa sosial 0,489 miliar dan lain-lain 21,299 miliar. Pembiayaan sebagai bentuk penyaluran dana yang dilakukan oleh BSM dari tahun ke tahun memiliki tren yang hampir sama. Pada tahun 2012, sektor yang paling mendominasi adalah sektor dunia

usaha sebesar 20,77%, begitu pula tahun 2013 dan 2014 masing-masing adalah 24,19% dan 18,99. Pada posisi kedua, pembiayaan terbesar adalah pada sektor perdagangan dan pada posisi ketiga adalah sektor industri. Tabel 4.4 adalah tabel pembiayaan per sektor ekonomi yang telah dilakukan BSM

Tabel 4.4
Pembiayaan Per Sektor Ekonomi

Pembiayaan Per Sektor Ekonomi (dalam %)					
Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	3,86	3,25	4,18	4,21	4,13
Pertambangan	1,02	1,14	2,04	2,14	2,87
Industri	4,89	4,49	5,35	5,20	5,79
Listrik gas dan air	1,69	2,219	2,24	2,09	2,13
Konstruksi	7,25	5,89	4,22	4,32	4,51
Perdagangan	10,80	9,90	14,51	15,10	15,64
Transportasi dan Komunikasi	3,87	3,87	4,13	4,15	4,15
Jasa Dunia Usaha	20,77	24,19	18,99	18,79	23,10
Jasa Sosial	2,01	1,76	1,00	1,31	2,11
Lain-lain	43,85	43,31	43,35	43,33	43,32
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : *annual report* BSM

4.7 Pembahasan

Langkah kedua dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan indikator *maqashid sharia index*. Pengukuran dilakukan dengan mengalikan dengan masing masing bobot dari setiap atribut dan rasio kinerja perbankan syariah. Bobot nilai tersebut didapat berdasarkan evaluasi pada 16 ahli dari berbagai negara Timur Tengah dan Malaysia seperti yang dikembangkan oleh Mohammed dan Dzuljastri (2008). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012-2016 didapat pengukuran sebagai berikut:

Tabel 4.9
Bobot Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education grant</i>	0,011	0,010	0,001	0,001	0,001
<i>Research</i>	0,017	0,004	0,005	0,004	0,001
<i>Training</i>	0,060	0,092	0,054	0,094	0,043
<i>Publicity</i>	0,266	0,153	0,096	0,095	0,081
Total IK <i>educating individual</i>	0,353	0,260	0,155	0,193	0,126
<i>Fair Returns</i>	2,364	1,665	0,186	0,659	0,743
<i>Functional distribution</i>	0,033	0,030	0,025	0,026	3,994
<i>Interest free Product</i>	11,48	11,48	11,48	11,48	15,58
Total IK <i>establishing justice</i>	13,88	13,17	11,69	12,16	20,32
<i>Profit Ratio</i>	0,215	0,146	0,016	0,039	0,056
<i>Personal income</i>	0,220	0,218	0,218	0,019	0,008
<i>Invesment ratios in real sector</i>	9,130	8,788	9,909	9,047	8,428

Total IK <i>public interest</i>	9,565	9,152	10,143	9,105	8,492
---------------------------------	-------	-------	--------	-------	-------

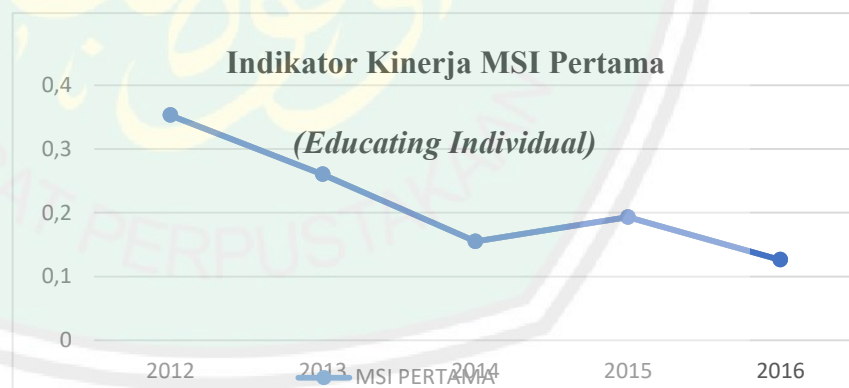
Sumber : Lampiran 6,7,8

4.7.1 Maqashid Sharia Index Pertama (Educating Individual)

Dalam pencapaian tujuan yang pertama yaitu *education individual*, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menjalankan semua rasio yang menjadi indikator *maqashid sharia index*. Keempat rasio tersebut adalah meliputi dana pendidikan/beasiswa, penelitian, pelatihan kepada karyawan dan publikasi atau promosi. Nilai masing-masing rasio tersaji dalam tabel 4.3, nilai *maqashid sharia index* terbesar untuk elemen yang pertama yaitu *educating individual* adalah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,353. Pada tahun 2013 nilai *maqashid sharia index* untuk indikator pertama adalah 0,260 dan kembali mengalami penurunan terkait kebijakan manajemen sehingga tahun 2014 hanya 0,155. Sementara pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,193 dan pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,126. Penurunan nilai *maqashid sharia index* pada indikator kinerja yang pertama pada tahun 2013 dan 2014 adalah karena nilai keempat rasio yaitu dana pendidikan/beasiswa, penelitian dan pelatihan mengalami penurunan signifikan. Persentase alokasi dana untuk keempat rasio itu lebih kecil dibanding tahun 2012. Hal itu dilakukan Bank Syariah Mandiri (BSM) mengingat pada tahun 2013 dan 2014, BSM menambah jumlah karyawan dan kantor cabang yang tersebar diseluruh Indonesia. Jumlah biaya yang dikeluarkan khususnya untuk beban upah, gaji dan tunjangan

pegawainya mengalami lonjakan, sehingga total beban secara keseluruhan juga naik. Total biaya pada tahun 2012, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengeluarkan dana sebesar 2,8 triliun. Sementara pada tahun 2013 naik menjadi 3,7 triliun. Kenaikan tersebut berlanjut sampai dua tahun berikutnya yakni mencapai 4 triliun pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 sebesar 4,1 triliun sementara pada tahun 2016 menurun dengan signifikan yakni sebesar 1,7 triliun. Sebagai salah satu usaha penghematan biaya tersebut, maka BSM melakukan pengurangan terhadap alokasi dana untuk beberapa rasio terutama dana pendidikan/beasiswa, penelitian dan pelatihan. Grafik 4.3 di bawah ini adalah gambaran penurunan nilai *maqashid sharia index* pertama yaitu *educating individual*.

Grafik 4.3
Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index* Pertama



Sumber : Lampiran 10

4.7.2 Maqashid Sharia Index Kedua (Establishing Justice)

Indikator kedua *maqashid sharia index* adalah *establishing justice*. Keadilan tidak hanya milik *stakeholder*, namun juga milik perbankan dan nasabah. Tiga rasio yang menggambarkan keadilan adalah pengembalian yang adil, fungsi distribusi dan produk bank bebas bunga/riba. Pengembalian yang setara dapat dilihat dengan menggunakan rasio laba dengan pendapatan. Semakin banyak laba yang dihasilkan bank syariah, artinya bahwa semakin banyak bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah dan *stakeholder*. Selain itu pendapatan bagi hasil bank syariah juga semakin banyak yang dapat meningkatkan *public interest* semua kalangan perbankan syariah. Nilai *maqashid sharia index* pada rasio pertama ini, Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2012 adalah 2,364, sementara pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,665 dan 0,186 pada tahun 2014. Nilai *maqashid sharia index* pada rasio ke dua yaitu fungsi distribusi yang dilihat dari persentase pembiayaan bagi hasil yang dilakukan bank syariah kepada nasabah menunjukkan nilai penurunan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Fungsi distribusi pada tahun 2012 menunjukkan nilai sebesar 0,033, turun pada tahun 2013 menjadi 0,033 dan 0,025 pada tahun 2014. Penurunan ini terjadi karena semakin sedikitnya persentase pembiayaan *mudharabah* dan musyarakah yang

dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Pada tahun 2013 dan 2014, Bank Syariah Mandiri lebih banyak mengalokasikan dana investasinya untuk *mudharabah* (jual beli) sebesar 65,81 % pada tahun 2013 dan 68,62% pada tahun 2014 dari total dana investasi Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun tersebut.

Pendapatan bebas bunga menjadi salah satu rasio kinerja bank syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index*. Rasio ini digunakan untuk melihat pendapatan yang diterima bank syariah apakah sudah terbebas dari bunga atau belum, karena yang membedakan bank syariah dan bank konvensional adalah terletak pada transaksi bunga. Pendapatan bank syariah dibedakan menjadi tiga yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan *margin* keuntungan dan *fee* atau *ujrah*.

Rasio produk bebas bunga, Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam kurun waktu tiga tahun yaitu tahun 2012, 2013 dan 2014 tidak ditemukan transaksi yang mengandung unsur ribawi baik pada produk simpanan maupun pembiayaan. Persentase pendapatan bebas bunga Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah 100% karena tidak ditemukan pendapatan yang mengandung unsure riba.

Penilaian indikator kinerja kedua *maqashid sharia index* yaitu *establisng justice*, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami sejak tahun 2012-2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 nilai indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua adalah 13,88, sedangkan tahun 2013 turun menjadi 13,17 dan

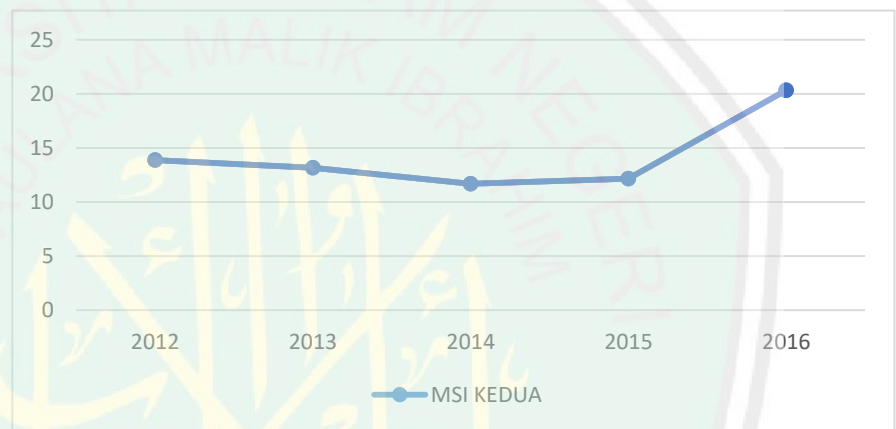
11,69 pada tahun 2014. Grafik 4.4 adalah grafik perkembangan kinerja BSM pada indikator kinerja kedua *maqashid sharia index* yaitu *establishing justice*.

Grafik 4.4

Maqashid Sharia Index Kedua (Establishing Justice)

Indikator Kinerja MSI Kedua

(Establishing Justice)



Sumber : Lampiran 10

4.7.3 Maaqashid Sharia Index Ketiga (Public Interest)

Indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga adalah menilai tingkat *public interest* yang dapat dicapai bank syariah dalam kegiatan operasional perusahaan. Pada hasil perhitungannya diperoleh data bahwa dari tiga rasio yang digunakan dalam penilaian kesejahteraan yaitu profitabilitas, pembayaran

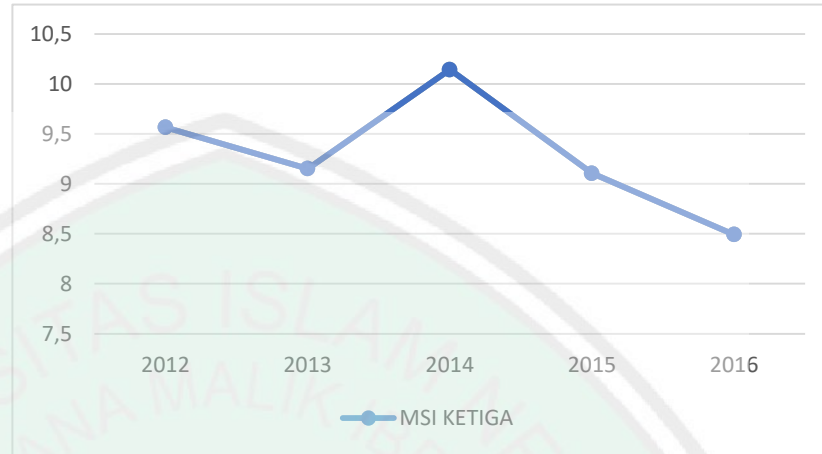
zakat dan investasi sektor riil, Bank Syariah Mandiri (BSM) mengalami fluktuasi dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid sharia index public interest* adalah 9,565, sementara tahun 2013 mengalami penurunan sehingga hanya mencapai 9,152. Berbeda pada tahun 2014 yang nilai *maqashid sharia index public interest* mencapai 10,143.

Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2014 lebih banyak fokus pada sektor riil dalam mengembangkan usahanya. Sebanyak 92,3% dari total dana simpanan diinvestasikan untuk sektor riil baik usaha pertanian, pertambangan, industri maupun usaha-usaha lainnya. Tahun 2013 secara keseluruhan untuk *maqashid sharia index public interest* mengalami penurunan, dari tiga rasio yang dihitung, dua rasio diantaranya mengalami penurunan, yaitu profitabilitas dan investasi sektor riil. Tahun 2013 perusahaan lebih banyak fokus dana untuk pengembangan kantor cabang dan jaringan BSM. Jumlah investasi pada sektor riil pada tahun 2013, Bank Syariah Mandiri (BSM) hanya menggunakan 81,89% dari total simpanannya untuk diinvestasikan di sektor riil. Sementara pada tahun 2012 menggunakan 85,08% untuk investasi di sektor riil dan 92,35% pada tahun 2014. Grafik 5 di bawah ini menunjukkan kinerja *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest*.

Grafik 4.5

Maqashid Sharia Index Ketiga (Public Interest)

Indikator Kinerja MSI Ketiga

(Public Interest)

Sumber : Lampiran 10

4.8 Hasil

Hasil kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqasid sharia index* mengalami penurunan kinerja dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Dari indikator kinerja pertama *maqashid sharia index* yaitu *educating individual* mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid*

sharia index education individual adalah 0,353, turun pada tahun 2013 menjadi 0,260 dan 0,155 pada tahun 2014.

Indikator kedua *maqashid sharia index* yaitu *establishing justice* dalam kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami penurunan. Tahun 2012 nilai indikator kinerja *maqashid sharia index establishing justice* adalah sebesar 13,88, sedangkan pada tahun 2013 hanya mencapai 13,17. Tahun 2014 Bank Syariah Mandiri (BSM) tidak dapat meningkatkan kinerjanya pada indikator kinerja *maqashid sharia index* kedua ini, sehingga hanya mencapai nilai *maqashid sharia index* 11,69.

Indikator kinerja *maqashid sharia index* ketiga adalah *public interest*. *Public interest* harus dicapai bank tidak hanya untuk *stakeholder* maupun pihak bank, namun juga nasabah dan masyarakat umum. Nilai indikator kinerja *maqashid sharia index public interest* mengalami fluktuatif pada tiga tahun terakhir. Tahun 2012 nilai *maqashid sharia index* ketiga yaitu *public interest* adalah 9,565, turun pada tahun 2013 yaitu hanya mencapai 9,152. Perbaikan kinerja yang dilakukan Bank Syariah Mandiri (BSM) terlihat pada tahun 2014 yang nilai indikator kinerja *maqashid sharia index public interest* naik menjadi 10,143. Tabel 10 adalah perkembangan tiga indikator kinerja *maqashid sharia index* dalam kurun waktu tiga tahun.

Tabel 4.10.

Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Educating individual</i>	0,353	0,260	0,155	0,193	0,126
<i>Establising Justice</i>	13,88	13,17	11,69	12,16	20,32
<i>Public Interest</i>	9,565	9,152	10,143	9,105	8,492
<i>Total</i>	23,798	22,582	21,988	21,458	28,938

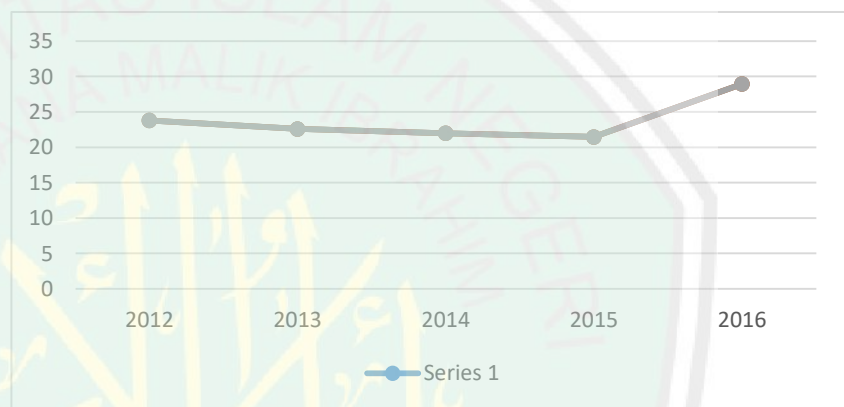
Langkah ketiga dalam menentukan kinerja perbankan syariah menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* adalah dengan menjumlahkan semua indikator kinerja untuk mempermudah dalam melihat perkembangan kinerja perbankan syariah. Bank Syariah Mandiri (BSM) tahun 2012-2016 telah melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan-tujuan syariah bank tersebut dilihat dari nilai indikator kinerja yang dicapai dalam tiga tahun terakhir ini. Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam tahun 2012-2014 mengalami sedikit penurunan kinerja. Berdasarkan data penelitian ini total nilai *maqashid sharia index* terbesar adalah tahun 2012 dengan jumlah 23,798. Sementara pada tahun 2013 dan 2014 sedikit mengalami penurunan kinerja yaitu 22,582 dan 21,988 dikarenakan beberapa kebijakan baru yang diambil oleh manajemen Bank Syariah Mandiri seperti pembukaan kantor cabang baru, penambahan jumlah pegawai hingga fokus kebijakan pengelolaan dana investasi perbankan. Grafik 6 adalah menggambarkan kinerja Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan

pendekatan *maqashid sharia index* yang mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Grafik 4.6

Maqashid Sharia Index Performace

Maqashid Sharia Index (MSI)



Sumber : Lampiran 10

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* pada indikator kinerja pertama yaitu *education individual* menunjukkan hasil pada tahun 2012 dengan nilai 0,353, mengalami penurunan untuk empat tahun berikutnya yaitu 0,260 untuk tahun 2013, 0,155 untuk tahun 2014, 0,193 untuk tahun 2015 dan 0,126 untuk tahun 2016. Penurunan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah melonjaknya biaya alokasi dana kepegawaian dan juga biaya untuk *outsourcing*, sehingga persentase alokasi dana untuk beasiswa, penelitian, pelatihan dan publikasi mengalami penurunan, padahal disisi lain total biaya yang dikeluarkan semakin tinggi.
2. Penilaian indikator kinerja kedua yaitu *establishing justice* pada tahun 2012 dengan jumlah nilai 13,88 menurun pada tahun 2013 yaitu 13,17 kembali mengalami penurunan pada tahun 2014 yaitu hanya 11,69 . Penurunan indikator kinerja kedua ini juga disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah banyaknya rendahnya persentase pembiayaan bagi hasil dan juga pengembalian berupa laba yang diterima bank syariah terhadap total pendapatan yang semakin menurun pada tahun 2014. Sementara pada dua tahun terakhir terjadi kenaikan yakni 12,16 pada tahun 2015 dan 20,32 pada tahun

2016. Kenaikan ini terjadi karena meningkatnya presentase pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* hingga mencapai 55,51% pada tahun 2016.

3. Indikator *public interest* menjadi indikator penilaian kinerja terakhir dalam pendekatan *maqashid sharia index*. Pada indikator kinerja ini dilihat dari segi profitabilitas, zakat dan investasi sektor riil. Dari rasio profitabilitas nilai terbesar adalah tahun 2012 yaitu sebesar 0,215, namun pada rasio investasi sektor riil nilai terbesar adalah tahun 2014 adalah sebesar 9,909. Sehingga dari keseluruhan penilaian rasio indikator kinerja ketiga yaitu mencapai *public interest*, nilai terbaik adalah tahun 2014 dengan jumlah 10,143. Pada tahun 2012 hanya mencapai 9,565 dan turun pada tahun 2013 yaitu 9,152.

4. Penilaian indikator kinerja pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* adalah dengan menilai semua indikator kinerja yang ditentukan. Dari semua indikator kinerja, kinerja terbaik Bank Syariah Mandiri adalah pada tahun 2016 yaitu dengan total 28,938. Sejak tahun 2012 yaitu sebesar 23,798 mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu sebesar 22,582 dan 21,988 pada tahun 2014 sementara pada tahun 2015 menurun kembali yaitu sebesar 21,458. Tahun 2016, BSM menunjukkan kinerja terbaiknya dari segi *maqashid sharia index* adalah dilihat dari sepuluh rasio yang digunakan, tujuh rasio diantaranya adalah yang tertinggi dari pada dua tahun setelahnya. Terkait dengan penurunan kinerja hingga tahun 2014, karena pihak manajemen BSM sedang melakukan kebijakan baru mengenai pengalihan beberapa alokasi dana karena semakin bertambahnya jumlah karyawan,

beberapa kantor cabang baru dan kebijakan terkait produk dan jasa Bank Syariah Mandiri yang ditawarkan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen

Perusahaan perlu memperhatikan beberapa rasio kinerja *maqashid sharia index* yang menjadi ukuran dalam penentuan kinerja bank syariah. Hasil penelitian ini bisa menjadi evaluasi kebijakan manajemen dalam menentukan arah kerja Bank Syariah Mandiri ke depan. Harapannya dapat memperbaiki kinerja *maqashid sharia index* untuk tahun berikutnya.

2. Bagi Nasabah

Pihak nasabah dapat menjadikan hasil penilaian kinerja ini menjadi pertimbangan penting dalam menggunakan layanan perbankan yang ditawarkan dan menjadi bahan informasi tambahan terkait kinerja *maqashid sharia* yang telah dicapai oleh bank syariah.

3. Bagi Bank lain dan Pihak Terkait

Kinerja *maqashid sharia index* yang telah ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) bisa menjadi masukan dan rujukan bagi industri perbankan syariah atau industri

publik untuk menerapkan konsep *maqashid sharia* dalam pelaksanaan operasionalnya, sehingga dapat dievaluasi ketercapaiannya.

4. **Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS)**

Bagi DPS untuk segera membuat kebijakan tentang laporan keuangan dengan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa bank syariah telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktifitas perbankan. Pelaksanaan *maqashid sharia index* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau lembaga seperti perbankan syariah dan pemerintah, namun selama ini masih terbatas lembaga syariah yang melaporkan aktivitas syariahnya secara terbuka melalui *annual report* yang disampaikannya.

5. **Bagi peneliti selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian kinerja menggunakan pendekatan *maqashid sharia index* pada semua industri perbankan syariah atau lembaga publik lainnya secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Dzikron. 2014. *“Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Syariah Maqashid Index dan Profitabilitas”*. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Adiwarman Karim. (2010). *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Ahmad Al Mursi Husain Jauhar.(2013). *Maqashid Syariah*. Penerbit Amzah: Jakarta
- Afrinaldi. 2013. *“Analisis Kinerja perbankan syariah Indonesia Ditinjau dari Maqasid Syariah: Pendekatan Sharia Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah”*. Prosiding Paper 24 Finalis Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah. Jakarta
- Ali, Herni. 2015. *“Mengukur Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Kerangka Maqashid Syariah”*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Amalia, Euis. 2007. *“Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik Hingga Kontemporer”*. Pusaka Asatruss. Jakarta
- Antonio, Muhammad Syafi'i, dkk. 2012. *“An Analysis of Islamic Banking Performance: Maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania”*. Journal of Islamic Finance. Vol 1. No.1
- Ascary.(2012). *Akad dan Produk Bank Syariah di Indonesia*. Gramedia: Jakarta.
- Bank Syariah Mandiri. *“Sejarah”*. artikel diakses pada 4 April 2017, dari <http://www.syariahamandiri.co.id/id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan>
- Chapra, U. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Prespective*. The Islamic Foundations. Leicester. United Kingdom
- Husein Umar, 2000, *“Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis”*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Imansari, Anisa Dyah. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia dan Malaysia*.

Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang

Jauhar, Ahmad Al-Mursi Husein. 2013. *Maqashid Syariah*. Amzah. Jakarta

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara

Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press. Jakarta

Khisan, Zariatul. 2014. *Analisis Kinerja Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah Tahun 2010-2013*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Maesyaroh, Siti. 2015. *Kinerja Bank Syariah Mandiri (BSM) Menggunakan Pendekatan Maqashid Sharia Index*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Mohammed, Mustafa Omar. *et al.* 2008. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework* . paper dipresentasikan pada IIUM INTAC IV 25 Juni 2008 di Putrajaya. Malaysia

Mohammed, Mustafa Omar dan Fauziah Md Taib. 2010. *Developing Islamic Banking Performance Measures Based on Maqashid Al Shariah Framework: Cases of 24 Selected Banks*. Journal of Islamic Monetary and Finance Agustus 2015

Mughess, Saukat. (2008). *The Recent Financial Growth of Islamic Banks and Their Fulfilment of maqashid al-Shariah Gap Analysis* :INCEIF

Mulyadi. (2003). *Sistem Akuntansi*. Edisi 3. Jakarta:Salemba Empat

Mulyadi dan Setyawan. (2002). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen.: Sistem pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Marimin dan Nurul Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. IPB Press. Bogor.

Naviq. S (2000). *Islamic Banking : An Evaluation*. *IIUM Journal of Economic and Management*. Vol 8 (1):41-70

Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Statistik Perbankan Syariah: Desember 2015*. Otoritas Jasa Keuangan. Jakarta

Rama, Ali dan Makhilani. 2013. *Pembangunan Ekonomi dalam Tinjauan Maqashid*

- Syariah*. Jurnal Dialog. Vol. 1. No. 1
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 94. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*. Lembaran Negara RI Tahun 1998, No. 182. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodologi Penelitian*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. *et al.* 2007. *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking, Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. PT. Bumi Askara. Jakarta
- Roza, Ida. 2015. *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dengan Metode Indeks Maqashid Syariah dan Camel*. Tesis Ilmu Ekonomi Islam. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Sonny Yuwono. (2002). *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang berfokus pada Strategi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Business (Meode penelitian untuk bisnis) Buku 2 Edisi 4*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedural Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta.
- Syafi'i Antonio dan Prawiraatmadja. (2000). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Dana

Bhakti Prima : Yogyakarta.

Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012). An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania. *Journal Of Islamic Finance*. Vol.1(2): 12-29.

Teguh, Muhammad. 2014. *Metode Kuantitatif untuk analisis Ekonomi dan Bisnis* Rajawali Pers. Jakarta

Wiyono, Slamet dan Taufan Maulamin. 2013. *Memahami Akuntansi Syariah di Indonesia*. Mitra Wacana Media. Jakarta

Veitzal Rifai. (2012). *Banking and Finance*. BPFE: Yogyakarta

Zahrah, Muhammad Abu. 2014. *Ushul Fiqh*. Pustaka Firdaus. Jakarta



Lampiran 1. Rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2016**Capital Adqueency Ratio (CAR)**

Tahun	CAR	Kriteria penilaian
2012	13,82%	Sehat
2013	14,10%	Sehat
2014	14,12%	Sehat
2015	12,95%	Sehat
2016	14,01%	Sehat

Non Performing Loan (NPL)

Tahun	NPL	Kriteria penilaian
2012	1,34%	Sehat
2013	1,27%	Sehat
2014	1,33%	Sehat
2015	1,04%	Sehat
2016	0,85%	Sehat

Return On Asset (ROA)

Tahun	ROA	Kriteria penilaian
2012	2,02%	Sehat
2013	1,38%	Sehat

2014	-0,04%	Tidak Sehat
2015	0,53%	Tidak Sehat
2016	0,55%	Tidak Sehat

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Tahun	BOPO	Kriteria penilaian
2012	69,57%	Sehat
2013	67,17%	Sehat
2014	74,25%	Sehat
2015	68,64%	Sehat
2016	70,27%	Sehat

Rasio Loan to DePT Ratio (LDR)

Tahun	LDR	Kriteria penilaian
2012	139,25%	Tidak Sehat
2013	117,96%	Tidak Sehat
2014	150,09%	Tidak Sehat
2015	162,71%	Tidak Sehat
2016	170,15%	Tidak Sehat

NIM (Net Interest Margin)

Tahun	NIM	Kriteria penilaian
2012	8,64%	Sehat

2013	8,50%	Sehat
2014	8,20%	Sehat
2015	8,47%	Sehat
2016	8,20%	Sehat

Lampiran 2. Data Laporan Keuangan Bank Mandiri Syariah Priode 2012-2016

Data Rasio Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Bank Syariah Mandiri	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education grant</i>	9.249.674.228	9.452.567.228	1.240.000.000	766.850.000	673.823.374
<i>Research Expenses</i>	5.785.385.761	1.997.192.605	2.407.737.118	1.860.228.863	649.446.730
<i>Training Expenses</i>	49.210.515.570	42.886.901.378	27.761.037.604	49.187.727.452	25.099.974.716
<i>Publicity Expenses</i>	107.456.048.129	81.184.744.703	55.512.447.284	56.187.179.229	53.708.966.499
<i>Total Expenses</i>	2.790.740.761.851	3.652.763.520.815	3.998.876.464.234	4.178.277.849.835	4.545.260.932.052
<i>Total Investment Modes</i>	40.380.074.462.143	47.537.677.062.913	53.175.487.126.196	54.372.863.133.075	67.266.868.092.419
<i>Mudharabah and</i>					
<i>Musyarakah Modes</i>	10.210.577.759.450	10.752.404.923.409	10.337.084.905.635	13.111.451.082.514	16.086.672.760.568

<i>Interest Free Income</i>	5.823.540.846.614	6.631.270.129.033	6.549.114.167.354	6.898.875.146.812	7.327.967.998.827
<i>Total Income</i>	5.823.540.846.614	6.631.270.129.033	6.549.114.167.354	6.898.875.146.812	7.327.967.998.827
<i>Net profit Before Zakah</i>	1.112.564.249.060	906.498.894.169	112.608.834.689	383.719.283.949	N.A
<i>Net Income</i>	3.909.974.353.870	4.550.328.403.208	4.907.812.299.645	4.460.650.976.757	N.A
<i>Profit</i>	1.119.233.592.019	897.564.882.393	98.935.835.411	369.915.228.906	442.987.340.488
<i>Net Profit</i>	805.690.561.013	651.240.189.470	71.778.420.782	289.575.719.782	325.413.775.831
<i>Net Asset</i>	45.385.225.437.006	51.114.160.894.879	49.777.562.706.688		N.A
<i>Total Asset</i>	54.229.395.784.522	63.965.361.177.789	66.942.422.284.791	70.369.708.944.091	78.831.721.590.271
<i>Zakah Paid</i>	28.131.606.226	22.662.472.354	2.815.220.867	9.592.982.099	11.146.263.639
<i>Investment Deposit</i>					
<i>Rriil</i>	43.301.415.024.105	49.163.882.662.803	47.049.457.544.029	48.486.705.626.450	52.837.460.058.288
<i>Total Deposit</i>	50.890.973.075.898	60.031.020.420.250	50.945.829.546.825	62.874.985.635.762	65.751.956.895.995

Lampiran 3. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2012

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2012				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	9.249.674.228	5.823.540.846.614	0,1588
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	5.785.385.761	2.790.740.761.851	0,2073
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	49.210.515.570	2.790.740.761.851	1,7633
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	107.456.048.129	2.790.740.761.851	3,8504
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	1.119.233.592.019	5.823.540.846.614	19,2191
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.210.577.759.450	40.380.074.462.143	0,2529
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	5.823.540.846.614	5.823.540.846.614	100
	<i>net profit/total</i>			

<i>Profit Ratio</i>	<i>asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		2,25
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	28.131.606.226	1.112.564.249.060	2,5285
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	43.301.415.024.105	50.890.973.075.898	85,0866



Lampiran 4. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2013

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2013				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	9.452.567.228	6.631.270.129.033	0,1425
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	1.997.192.605	3.652.763.520.815	0,0547
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	42.886.901.378	3.652.763.520.815	1,1741
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	81.184.744.703	3.652.763.520.815	2,2226
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	897.564.882.393	6.631.270.129.033	13,5353
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.752.404.923.409	47.537.677.062.913	0,2261
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	6.631.270.129.033	6.631.270.129.033	100
	<i>net profit/total</i>			

<i>Profit Ratio</i>	<i>asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		1,53
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	22.662.472.354	906.498.894.169	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	49.163.882.662.803	60.031.020.420.250	81,8975



Lampiran 5. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2014

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2014				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	1.240.000.000	6.549.114.167.354	0,02
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	2.407.737.118	3.998.876.464.234	0,0602
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	27.761.037.604	3.998.876.464.234	0,6942
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	55.512.447.284	3.998.876.464.234	1,3882
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	98.935.835.411	6.549.114.167.354	1,5107
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	10.337.084.905.635	53.175.487.126.196	0,1943
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	6.549.114.167.354	6.549.114.167.354	100
	<i>net profit/total</i>			

<i>Profit Ratio</i>	<i>asset (ROA)</i>	<i>Annual Report</i>		0,17
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	2.815.220.867	112.608.834.689	2,5
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	47.049.457.544.029	50.945.829.546.825	92,3519

Lampiran 6. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2015

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2015				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	766.850.000	6.898.875.146.812	0,01
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	1.860.228.863	4.090.735.747.851	0,05
	<i>Training expense/total</i>			

<i>Training</i>	<i>expense</i>	49.187.727.452	4.090.735.747.851	1,20
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	56.187.179.229	4.090.735.747.851	1,37
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	369.915.228.906	6.898.875.146.812	5,36
<i>Functional distribution</i>	<i>Mudharabah and musyarakah modes/ total investment modes</i>	107.646.443.209	54.372.863.133.075	0,20
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	6.898.875.146.812	6.898.875.146.812	100
<i>Profit Ratio</i>	<i>net profit/total asset (ROA)</i>			0,17
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	9.592.982.099	4.460.650.976.757	0,22
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	51.090.000.000.000	60.596.684.544.803	84,31

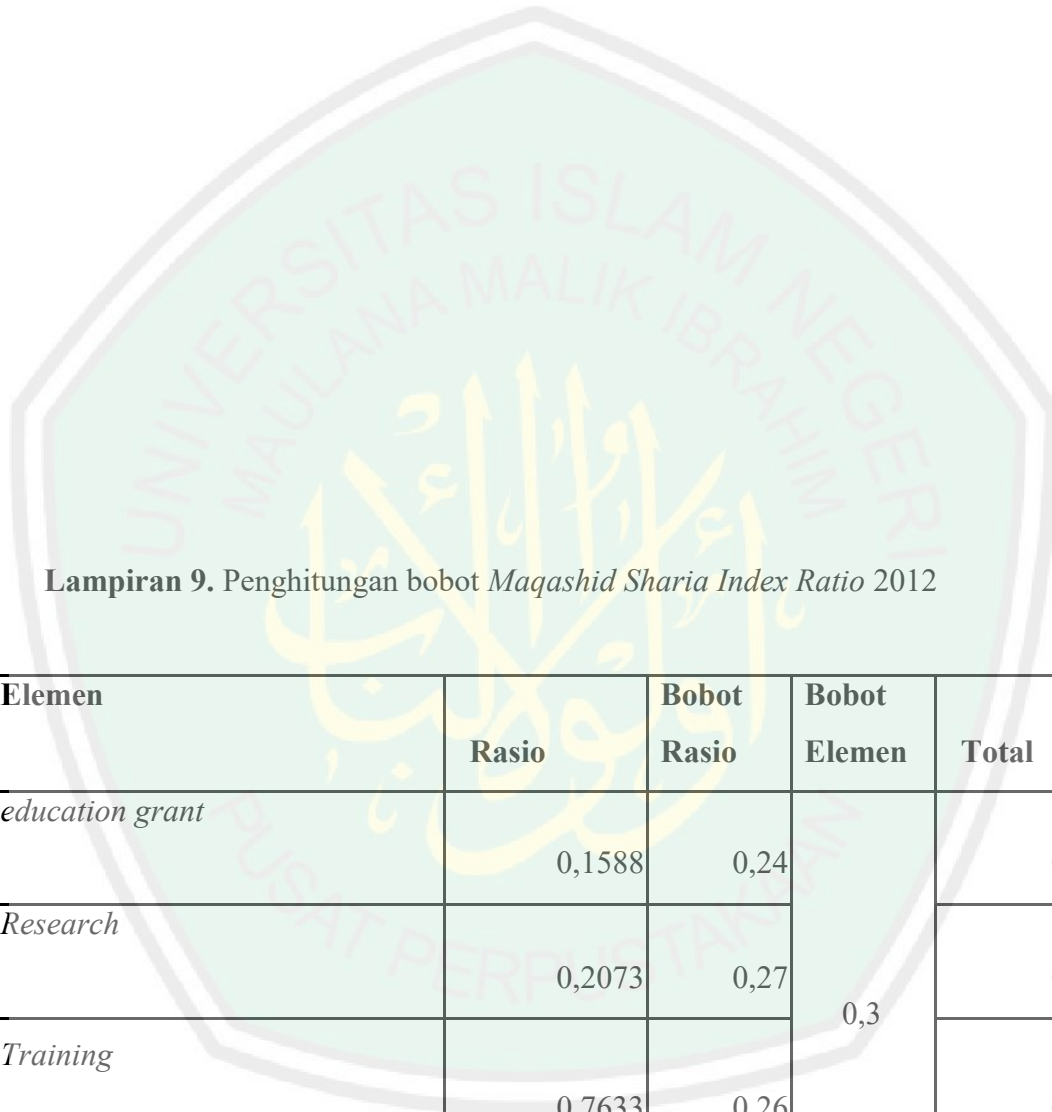
Lampiran 7. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2016

Persentase Rasio <i>Maqashid Sharia Index</i> 2016				
Elemen	Rasio	Pembilang (Rp)	Penyebut (Rp)	Hasil (%)
<i>education grant</i>	<i>education grant/total income</i>	673.823.374	4.545.260.932.052	0,01
<i>Research</i>	<i>research expense/total expense</i>	649.446.730	4.545.260.932.052	0,01
<i>Training</i>	<i>Training expense/total expense</i>	25.099.974.716	4.545.260.932.052	0,55
<i>Publicity</i>	<i>publicity expense/total expense</i>	53.708.966.499	4.545.260.932.052	1,18
<i>Fair Returns</i>	<i>profit/total income</i>	442.987.340.488	7.327.967.998.927	6,04
	<i>Mudharabah and</i>			

<i>Functional distribution</i>	<i>musyarakah modes/ total investment modes</i>	16.086.672.760.568	52.837.460.058.288	30,44
<i>Interest free Product</i>	<i>interest free income/total income</i>	7.327.967.998.927	7.327.967.998.927	100
<i>Profit Ratio</i>	<i>net profit/total asset (ROA)</i>			0,59
<i>Personal income</i>	<i>zakah/net profit before zakah</i>	11.146.263.639	52.837.460.058.288	3,42
<i>Invesment ratios in real sector</i>	<i>invesment deposit/total deposit</i>	52.837.460.058.288	67.266.868.092.419	78,55

Lampiran 8. Penghitungan Rasio *Maqashid Sharia Index* 2012-2014

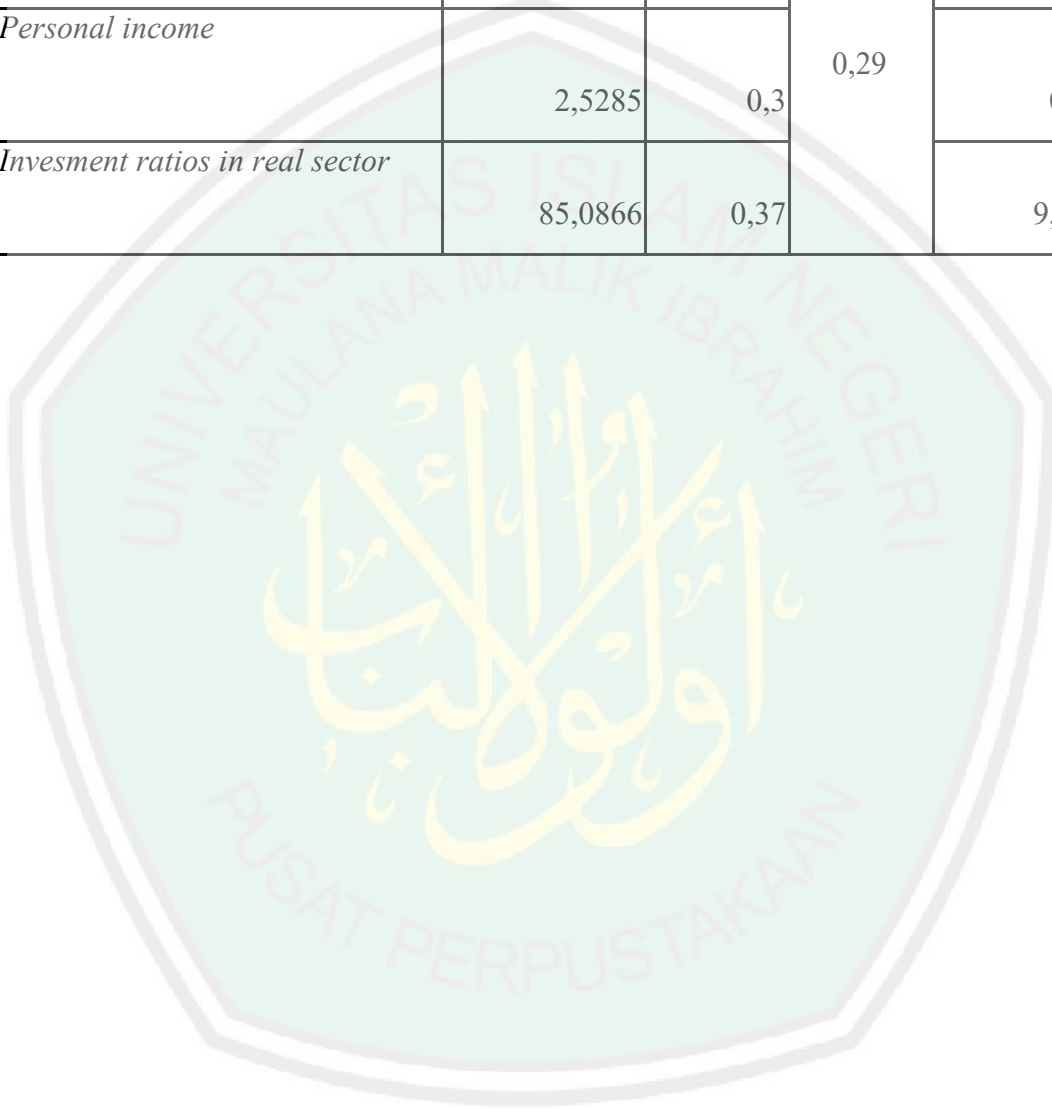
Rasio/Tahun	2012	2013	2014	2015	2016
<i>Education grant</i>	0,1588	0,1425	0,0238	0,0111	0,0148
<i>Research</i>	0,2073	0,0547	0,0602	0,0548	0,0142
<i>Training</i>	1,7633	1,1741	0,6942	1,2046	0,5522
<i>Publicity</i>	3,8504	2,2226	1,3882	1,3706	1,1816
<i>Fair Returns</i>	19,2191	13,5353	1,5107	0,2013	6,0451
<i>Functional distribution</i>	0,2529	0,2261	0,1943	24,1105	30,4455
<i>Interest free Product</i>	100	100	100	100	100
<i>Profit Ratio</i>	2,25	1,53	0,17	0,41	0,59
<i>Personal income</i>	2,5285	2,5	2,5	0,22	3,4252
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	81,8975	92,351	84,31	78,55



Lampiran 9. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2012

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,1588	0,24	0,3	0,0114336
<i>Research</i>	0,2073	0,27		0,0167913
<i>Training</i>	0,7633	0,26		0,0595374
<i>Publicity</i>	3,8504	0,23		0,2656776
<i>Fair Returns</i>	19,2191	0,3	0,41	2,3639493
<i>Functional distribution</i>	0,5132	0,32		0,06733184

<i>Interest free Product</i>	100	0,28		11,48
<i>Profit Ratio</i>	2,25	0,33		0,215325
<i>Personal income</i>	2,5285	0,3	0,29	0,2199795
<i>Invesment ratios in real sector</i>	85,0866	0,37		9,12979218

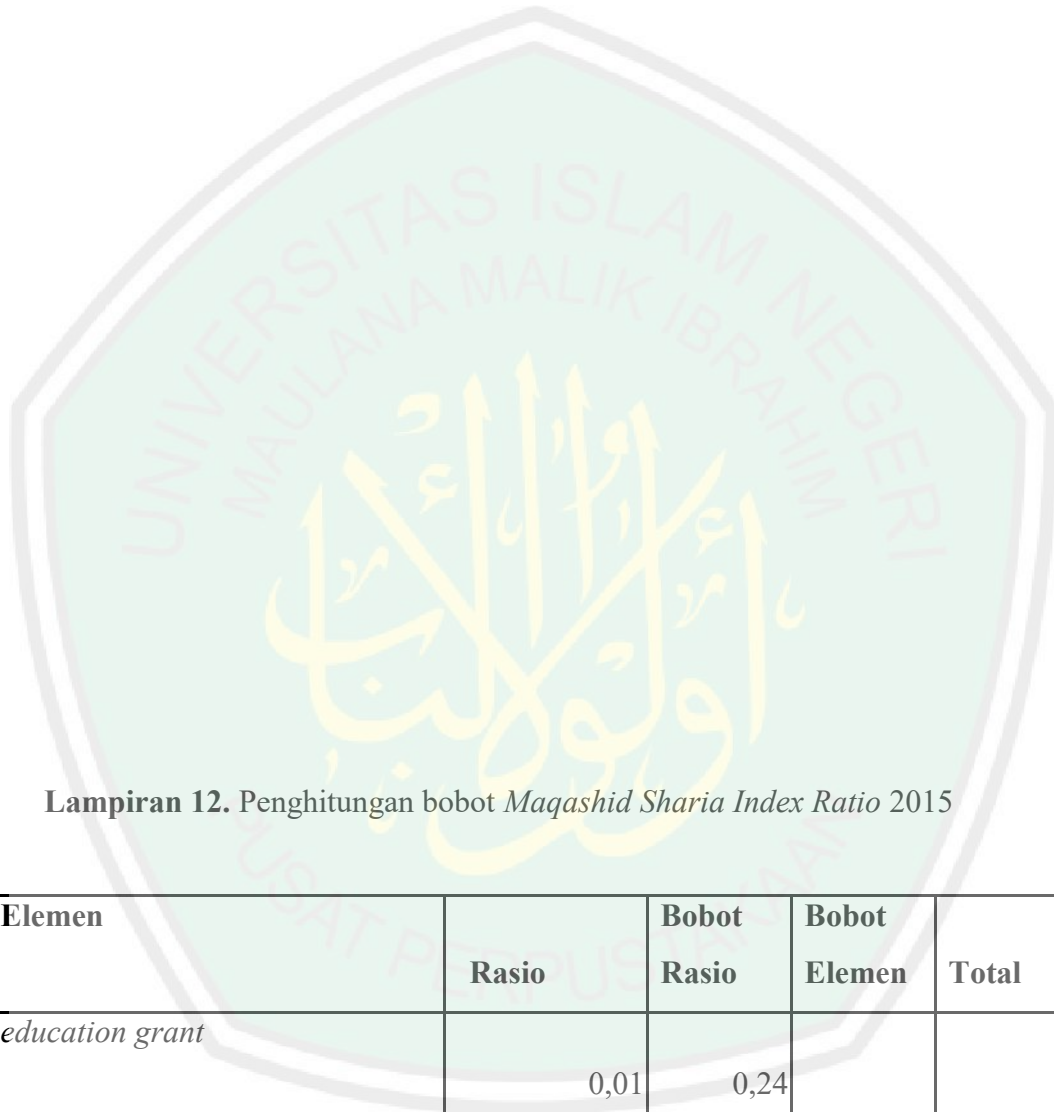


Lampiran 10. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2013

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,1425	0,24	0,3	0,01026
<i>Research</i>	0,0547	0,27		0,0044307
<i>Training</i>	1,1741	0,26		0,0915798
<i>Publicity</i>	2,2226	0,23		0,1533594
<i>Fair Returns</i>	13,5353	0,3		1,6648419
<i>Functional distribution</i>	1,3171	0,32	0,41	0,17280352
<i>Interest free Product</i>	100	0,28	0,29	11,48
<i>Profit Ratio</i>	1,53	0,33		0,146421
<i>Personal income</i>	2,5	0,3		0,2175
<i>Invesment ratios in real sector</i>	81,8975	0,37		8,78760175

Lampiran 11. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2014

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,02	0,24	0,3	0,0014
<i>Research</i>	0,0602	0,27		0,00488
<i>Training</i>	0,6942	0,26		0,05415
<i>Publicity</i>	1,3882	0,23	0,41	0,09579
<i>Fair Returns</i>	1,5107	0,3		0,18582
<i>Functional distribution</i>	1,954	0,32		0,25636
<i>Interest free Product</i>	100	0,28	0,29	11,48
<i>Profit Ratio</i>	0,17	0,33		0,01627
<i>Personal income</i>	2,5	0,3		0,2175
<i>Invesment ratios in real sector</i>	92,351	0,37		9,90926



Lampiran 12. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2015

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,01	0,24	0,3	0,0008
<i>Research</i>	0,05	0,27		0,0037
<i>Training</i>	1,20	0,26		0,0938
<i>Publicity</i>	1,37	0,23		0,0948

<i>Fair Returns</i>	5,36	0,3		0,6595
<i>Functional distribution</i>	0,20	0,32	0,41	0,0262
<i>Interest free Product</i>	100	0,28		11,48
<i>Profit Ratio</i>	0,41	0,33		0,0394
<i>Personal income</i>	0,22	0,3	0,29	0,0187
<i>Invesment ratios in real sector</i>	84,31	0,37		9,0466

Lampiran 13. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2016

Elemen	Rasio	Bobot Rasio	Bobot Elemen	Total
<i>education grant</i>	0,0148	0,24	0,3	0,0010
<i>Research</i>	0,0142	0,27		0,0011
<i>Training</i>	0,5522	0,26		0,0430
<i>Publicity</i>	1,1816	0,23		0,0815
<i>Fair Returns</i>	6,0451	0,3	0,41	0,7435
<i>Functional distribution</i>	30,4455	0,32		3,9944
<i>Interest free Product</i>	100	0,28		15,58
<i>Profit Ratio</i>	0,59	0,33	0,29	0,0564
<i>Personal income</i>	3,4252	0,3		0,0079
<i>Invesment ratios in real sector</i>	78,549	0,37		8,4282



Lampiran 14. Penghitungan bobot *Maqashid Sharia Index Ratio* 2012-2016

Elemen	Rasio	2012	2013	2014	2015	2016
<i>education grant</i>	(R1)	0,011	0,010	0,0014	0,0008	0,0010
<i>Research</i>	R2	0,017	0,004	0,005	0,0037	0,0011
<i>Training</i>	R3	0,060	0,092	0,054	0,0938	0,043
<i>Publicity</i>	R4	0,266	0,153	0,096	0,0948	0,0815
<i>Total educating Individual</i>		0,353	0,260	0,155	0,1930	0,1266
<i>Fair Returns</i>	R5	2,364	1,665	0,186	0,6595	0,7435
<i>Functional distribution</i>	R6	0,033	0,030	0,256	0,0262	3,9944
<i>Interest free Product</i>	R7	11,48	11,48	11,48	11,4800	15,58
<i>Total Establishing Justice</i>		13,88	13,17	11,69	12,1657	20,3179
<i>Profit Ratio</i>	R8	0,215	0,146	0,016	0,0394	0,0564
<i>Personal income</i>	R9	0,220	0,218	0,218	0,0187	0,0079
<i>Invesment ratios in real sector</i>	R10	9,130	8,788	9,909	9,0466	8,4282

<i>Total Public Interest</i>		9,565	9,152	10,143	9,7001	8,4925
------------------------------	--	-------	-------	--------	--------	--------



Lampiran 15. Penghitungan Grafik Indikator Kinerja *Maqashid Sharia Index*

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 1 *Educating Individual*

Tahun	<i>Education individual</i>
2012	0,353
2013	0,260
2014	0,155
2015	0,193
2016	0,127

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 2 *Establishing Justice*

Tahun	<i>Establishing justice</i>
2012	13,88
2013	13,17
2014	11,69
2015	12,17

2016	20,32
------	-------

Penghitungan Grafik Indikator Kinerja 3 *Public Interest*

Tahun	MSI
2012	9,565
2013	9,152
2014	10,143
2015	9,7001
2016	8,4925

Penghitungan Grafik *Maqashid Sharia Index*

Tahun	MSI
2012	23,798
2013	22,582
2014	21,988

2015	21,458
2016	28,938

